

**ANALISIS PENYEBAB PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
PENANGANANNYA TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN *HAWALAH*
(Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)**



**APRI KURNIA SARI
NPM : 1451020169**

Program Studi : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENYEBAB PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN
PENANGANANNYA TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN *HAWALAH***

(Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

APRI KURNIA SARI

NPM : 1451020169

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H.

Pembimbing II : Rosydalina Putri, M.S. Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

BMT Al-Hasanah merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamaï menyalurkan dana kemasyarakat berupa produk pembiayaan salah satunya adalah produk *hawalah*. Salah satu penyebab produk *hawalah* mengalami pembiayaan bermasalah adalah pada saat jatuh tempo anggota menggunakan uangnya untuk kebutuhan lain sehingga menyebabkan pembiayaan tersebut bermasalah. Pembiayaan bermasalah akan terus meningkat jika tidak diminimalisir oleh pihak BMT.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor-faktor apasaja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah*, dan Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apasaja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah*, dan untuk mengetahui cara penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai adalah lapangan (*field research*), dimana data primer dan sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anggota BMT yang mengalami pembiayaan bermasalah pada produk *hawalah* yaitu sebanyak 41 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk *hawalah* pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamaï adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Faktor eksternal disebabkan karena karakter anggota penerima pembiayaan, peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup dan memprioritaskan kepentingan lain. Upaya dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah terhadap produk *hawalah* pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamaï adalah melakukan penagihan secara intensif, memberikan teguran, *resheduling* atau penjadwalan ulang dan *restructuring* atau penataan kembali. Dalam melakukan penanganan pembiayaan bermasalah BMT Al-Hasanah sudah sesuai dengan hukum yang berlaku secara syariah Islam yaitu tidak memberikan kesulitan melainkan memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci: *Hawalah*, Pembiayaan Bermasalah, Penanganan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENYEBAB PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN PENANGANANNYA TERHADAP PRODUK
PEMBIAYAAN HAWALAH (STUDI PADA BMT AL-
HASANAH CABANG SUKADAMAI)**

Nama : Apri Kurnia Sari
NPM : 1451020169
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asriani, S.H., M.H.
NIP.196605061992032001


Rosydalina Putri, M.S.Akt.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENANGANANNYA TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN HAWALAH (STUDI PADA BMT AL-HASANAH CABANG SUKADAMAI)**. Disusun oleh **Apri Kurnia Sari, NPM : 1451020169**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/tanggal : 22 Februari 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Supaijo, M.H.

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E.

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.Ag.
NIP.195808241989031003

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui
(Q.S. Al-Baqarah: 280)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Purwadi dan Ibunda Noharseh terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi dan doa yang tiada henti.
2. Kakak dan Adik tersayang, Ardi Kurniawan, Eva Rosdalina, Ayu Dwi Yanti, dan Naufal Habib Arifin yang selalu memberiku motivasi dan semangat dalam mencari ilmu.
3. Teman-teman seperjuanganku “Lia Pujiyati, Siti Mudrika, Melani, Wiki Fatmala, Chandra Pramita Sari, Triana Wati, Elin Masdiana dan Haris Safitri” dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya kelas G yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Apri Kurnia Sari, lahir di Rejomulyo, Jati Agung Lampung Selatan pada tanggal 24 April 1996, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwadi dengan Ibu Noharseh. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rejomulyo Lampung Selatan, melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2014 hingga sekarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, dan tak lupa Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at-Nya. Sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Pembiayaan Bermasalah dan Penanganannya Terhadap Produk Pembiayaan *Hawalah* (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Rosydalina Putri, M.S. Akt. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Ahmad Suhaimi selaku Kepala Cabang BMT Al-Hasanah, MbK Yeti selaku Account Officer BMT Al-Hasanah dan segenap karyawan BMT Al-Hasanah Cabang Sukadama yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerja sama hingga terselesainya skripsi.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 02 Desember 2018

APRI KURNIA SARI

NPM. 1451020169



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apri Kurnia Sari

NPM : 1451020169

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Pembiayaan Bermasalah dan Penanganannya Terhadap Produk Pembiayaan *Hawalah* (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 02 Desember 2018
Penyusun

APRI KURNIA SARI

NPM. 1451020169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	19

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Teori Pembiayaan	23
1. Pengertian Pembiayaan	23
2. Fungsi Pembiayaan	26
3. Tujuan Penggunaan.....	28
4. Jenis Pembiayaan	29
5. Produk-Produk Pembiayaan.....	29
6. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	32
7. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	35
8. Kualitas Pembiayaan.....	35
9. Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah	38
10. Penanganan Pembiayaan Bermasalah.....	44
B. Teori Pembiayaan Hawalah	47
1. Pengertian Hawalah	47
2. Dasar Hukum Hawalah	48
3. Rukun Hawalah.....	50
4. Syarat Hawalah	52
5. Jenis-Jenis Hawalah	54
6. Berakhirnya Hawalah.....	56

BAB III. GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai.....	57
1. Sejarah BMT Al-Hasanah.....	57
2. Visi dan Misi BMT Al-Hasanah	59
3. Tujuan BMT Al-Hasanah	60
4. Pilar Program BMT Al-Hasanah	60
5. Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah.....	62
6. Produk dan Mekanisme Pembiayaan BMT Al-Hasanah	64
7. Pembiayaan Hawalah Pada BMT Al-Hasanah	68
B. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Hawalah.....	72
C. Karakteristik Responden.....	76
D. Deskripsi Jawaban Responden.....	78
E. Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Hawalah	85

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai	88
B. Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai	96

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Responden
2. Jenis Pekerjaan/Usaha yang Memperoleh Pembiayaan Hawalah Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai
3. Pernyataan Mengenai Karakter Calon Penerima Pembiayaan
4. Pernyataan Mengenai Side Sytreaming Penggunaan Dana
5. Pernyataan Mengenai Peningkatan Pola Konsumsi
6. Pernyataan Mengenai Memprioritaskan Kepentingan Lain
7. Data Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai Tahun 2017
8. Data Anggota Pembiayaan Bermasalah pada Produk Hawalah Tahun 2017
9. Daftar Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalaj pada Produk *Hawalah* Tahun 2017

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
2. Gambar 1.2 Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bukti Wawancara pada Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai
2. Pedoman Wawancara dengan Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai
3. Pedoman Wawancara dengan Anggota Bermasalah pada Produk *Hawalah*
4. Surat Kesediaan Memberikan Izin Penelitian/Survey
5. Form Permohonan Pembiayaan
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Berita Acara Munaqosah
8. SK Seminar Proposal
9. Blangko Konsultasi
10. Bukti Foto Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan ini. Penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok masalah yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Penyebab Pembiayaan Bermasalah dan Penanganannya Terhadap Produk Pembiayaan Hawalah (Studi di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

¹Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

2. **Penyebab** adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²
3. **Pembiayaan bermasalah** adalah suatu peminjaman dana yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk mengembalikan dana atau kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.³
4. **Penanganan** adalah upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan yang dihadapi.⁴
5. **Hawalah** adalah pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah analisis penyebab pembiayaan bermasalah dan penanganannya terhadap produk pembiayaan hawalah studi yang dilakukan di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan penanganannya terhadap produk pembiayaan hawalah agar dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah supaya tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.22.

³Odi Nur Arifah, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang", Vol. 7 No.1 (Juni 2017), h. 40.

⁴Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012), h. 45.

⁵Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan pembiayaan hawalah adalah pembiayaan yang beresiko karena pembiayaan hawalah sendiri adalah pemindahan hutang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggungnya. Dari hasil observasi didapat anggota yang mengajukan pembiayaan hawalah adalah anggota yang mempunyai hutang kepada pihak lain dengan bunga yang tinggi, sebab dari itu anggota mengajukan pembiayaan hawalah di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui alasan BMT memberikan pembiayaan tersebut kepada anggota sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah.

2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah.
- b. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni, yaitu Ilmu Perbankan Syariah.

- c. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah, terutama dalam mendukung pendanaan prioritas-prioritas pembangunan, seperti proyek-proyek infrastruktur, pendidikan, dan pertanian. Industri keuangan syariah Indonesia tumbuh dengan cukup baik dalam dua dekade terakhir dengan beberapa pencapaian signifikan. Indonesia menjadi negara dengan jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia dengan lebih dari 5000 institusi yang terdiri dari 34 Bank Syariah, 58 operator takaful atau asuransi syariah, 7 Modal Ventura Syariah, 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, 4500-5000 Koperasi Syariah atau *Baitul Maal wat Tamwil*, dan satu institusi pegadaian syariah.⁶

Indonesia juga telah mencetak nasabah ritel terbesar dalam suatu pangsa pasar tunggal dengan total lebih dari 23 juta rekening (Mei 2017), menerbitkan sukuk ritel, dan menciptakan *Shariah Online Trading System* pertama di dunia. Meski demikian, secara keseluruhan perkembangan keuangan syariah di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut tercermin dari pangsa pasar keuangan syariah Indonesia yang masih relatif

⁶Tersedia di: <http://mysharing.co/kondisi-keuangan-syariah-indonesia-saat-ini/>

kecil, yaitu hanya mencapai 5,3% terhadap industri perbankan nasional di 2016.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat risiko yang dihadapi lembaga keuangan masih berada pada level aman. Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso menyebutkan dari sisi risiko, OJK menilai risiko yang dihadapi lembaga keuangan jasa keuangan masih berada pada level *manageable*. Terlihat dari angka kredit bermasalah yang turun. *Rasio Non Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan posisi Juni 2018 tercatat sebesar 2,6790 turun dari posisi Mei (2,7900). Sementara itu, *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan tercatat sebesar 3,15 persen. Angka ini sedikit meningkat dari posisi Mei sebesar 3,12 persen.⁷

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Tunggakan pembayaran pembiayaan masih menjadi masalah yang serius pada perbankan di Indonesia, baik yang syariah maupun konvensional.

Pemberian pembiayaan dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 8 yaitu dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian tujuannya agar nasabah mampu melunasi utangnya atau

⁷Yayu Agustini Rahayu, "Begini Kondisi Keuangan di Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3606042/begini-kondisi-keuangan-di-indonesia#> (31 Juli 2018). Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kemacetan dalam pelunasan dapat dihindari. Meskipun demikian, pemberian pembiayaan kepada nasabah tidak akan terlepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah tersebut.⁸

BMT Al – Hasanah merupakan salah satu koperasi jasa keuangan syariah yang ada di provinsi Lampung. Secara legal formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut bagi hasil. BMT Al – Hasanah melakukan kegiatan menghimpun dana berupa tabungan *wadiah* dan *mudharabah* dan menyalurkan dananya berupa produk *murabahah*, *hawalah*, dan *ijarah*.⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan pihak BMT Al-Hasanah, diperoleh informasi bahwa salah satu bentuk pembiayaan bermasalah yang cukup banyak di BMT adalah pembiayaan *hawalah*. Salah satu penyebab produk *hawalah* bermasalah adalah dari pihak anggota yaitu pada saat jatuh tempo angsuran, anggota menggunakan uangnya untuk kebutuhan atau keperluan lain sehingga anggota tidak membayarkan angsuran dan menyebabkan tunggakan pembayaran.¹⁰ *Hawalah* merupakan pengalihan

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), h. 260.

⁹Brosur BMT Al-Hasnah Mandiri Sejahtera.

¹⁰Wawancara dengan MbK Yeti selaku Marketing BMT Al-Hasanah tanggal 10 Oktober 2018.

utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya, atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain.¹¹ Pembiayaan *hawalah* diminati karena banyak calon anggota atau anggota yang mengajukan fasilitas pembiayaan *hawalah* karena membutuhkan dana untuk melunasi hutangnya. Pembiayaan ini digunakan oleh anggota untuk membayar tunggakan sekolah dan hutang kepada orang lain.

Sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan terdapat tanda-tanda bermasalah seperti anggota mangkir membayar angsuran atau anggota tidak membayar penuh angsuran.¹² Pada tanda-tanda tersebut pihak BMT Al-Hasanah akan menyelesaikan dengan jalan kekeluargaan dan apabila pembiayaan memasuki tahap kemacetan yaitu anggota dianggap telah melakukan tindakan melawan hukum.

Sedangkan dalam Islam seseorang diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Anfaal Ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu

¹¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014), h.174.

¹²Wawancara dengan MbK Yeti selaku Marketing BMT Al-Hasanah tanggal 10 Oktober 2018.

mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS.Al-Anfaal:27)

Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dalam memberikan pembiayaan *hawalah* tidak menginginkan pembiayaan tersebut mengalami permasalahan, akan tetapi permasalahan kerap muncul. Pihak BMT dalam menangani pembiayaan bermasalah perlu melakukan strategi penanganan pembiayaan *hawalah* dengan melakukan beberapa tindakan sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas penulis berkeinginan untuk lebih mengetahui penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah. Dari kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Penyebab Pembiayaan Bermasalah dan Penanganannya Terhadap Produk Pembiayaan *Hawalah* (Studi di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai?
2. Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai.
- b. Untuk mengetahui cara penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai.

2. Manfaat

Secara spesifik manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis dan Pembaca

Penulis maupun pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab dan penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT.

- b. Bagi Objek Penelitian (BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai)

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai rujukan bagi BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai mengenai saran-saran dan temuan-temuan terutama yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah.

c. Bagi Dunia Pustaka

Menambah referensi bagi perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan beserta informasi khususnya mengenai faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan penanganannya terhadap produk pembiayaan *hawalah*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹³

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis kemukakan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan ini diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengadakan interview secara langsung terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

dengan Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan
Hawalah di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁴

¹⁴Mohamad Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut :

a. Data primer

Data Primer adalah data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu: Data yang di diperoleh langsung dari pihak BMT yaitu data anggota yang bermasalah pada pembiayaan *hawalah* yaitu tahun 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari orang lain, data tersebut dapat berupa jurnal, penelitian terdahulu dan perpustakaan.¹⁶

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti profil BMT, data pembiayaan bermasalah sebagai penunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.137.

¹⁶S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.178.

tidak menggunakan angket ataupun kuesioner. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.¹⁷

Alasan penulis melakukan observasi karena penulis memerlukan pengamatan secara langsung faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hasanah dan agar penulis berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di BMT Al-Hasanah, sehingga tidak mengganggu aktivitas di BMT.

¹⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 130

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu Kepala Cabang, Marketing BMT Al-Hasanah dan Anggota pembiayaan bermasalah pada produk *hawalah*. Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk menyempurnakan hasil penelitian dan memperjelas data yang telah diperoleh sebelumnya melalui data tertulis dan observasi.

a. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumen adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, dokumen dan sebagainya.¹⁸ Dokumentasi disini dimaksudkan untuk menghimpun data yang berupa dokumen BMT Al – Hasanah Mandiri Sejahtera Cabang Sukadamai secara umum. Adapun dokumen yang dihimpun meliputi : gambaran umum BMT, struktur organisasi BMT, buku catatan, dan dokumen lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

b. Populasi dan Sampel

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 145.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.¹⁹

Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah data anggota pembiayaan bermasalah pada produk *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadama yaitu sebanyak 41 anggota.

2) Sampel

Sampel adalah contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel dilakukan dengan cara yaitu apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam

¹⁹Sugiono, *Op.Cit.* h. 117.

penelitian ini adalah diambil dari populasi yaitu berjumlah 41 anggota.

4. Teknik Pengolah Data

Setelah data di kumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. *Editing* (pemeriksaan data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. *Klarifikasi* adalah pengelompokan data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. *Interprestasi* adalah memberikan penafsiran terhadap hasil akhir presentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

5. Metode Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹

Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²² Yang mana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

²⁰Kaelan, M.S, *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*, (Yogyakarta:Paradigma,2012), h. 335.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 280.

²²*Ibid*, hlm. 290.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.²³

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi.²⁴

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.²⁵

²³V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* h.89.

²⁴*Ibid.*

²⁵ *Ibid*, h. 252.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Daniatu Listanti, Moch Dzulkirom dan Topowijono Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada KJKS Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur Periode 2011-2013)” yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah tidak hanya datang dari nasabah melainkan dari pihak internal yang kurang teliti dalam analisa awal dan survei sebelum pemberian pembiayaan dan upaya yang dilakukan dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah teguran, *rescheduling* dan *restructuring* serta pihak BMT tidak pernah melakukan sita jaminan karena benar-benar menerapkan prinsip syariah dan tindakan manusiawi meski dinilai kurang efisien.²⁶

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ngamilatul Marzuqoh yang berjudul “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Alfa Dinar Simo Boyolali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pembiayaan

²⁶Daniatu Listanti, Moch Dzulkirom, Topowijono, 2015 “Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada KJKS Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur Periode 2011-2013)”Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol 1.No 1, h. 1.

bermasalah adalah karena kesalahan dari pihak dalam atau pihak nasabah. Upaya yang dilakukan KSPPS BMT Alfa Dinar Simo Boyolali untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara memantau secara langsung, yaitu dengan cara sering bersilaturahmi dengan nasabah untuk menanyakan keadaan usaha, membangkitkan semangat usaha apabila nasabah mempunyai masalah dengan usahanya.²⁷

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Winda Anggraeni yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya (Studi di BSM Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung adalah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financin dan Margin. Sedangkan kebijakan penanganan pembiayaan bermasalah yang diambil oleh Bank Syari’ah Mandiri telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan telah sesuai dengan prinsip syari’ah.²⁸

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rudi Rahmanjani yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru Sukoharjo”. Hasil

²⁷Ngamilatul Marzuqoh, “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Alfa Dinar Simo Boyolali*”(Disertai Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2016).

²⁸Winda Anggraeni, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya (Studi di BSM Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung*” (Disertai Program Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017).

penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah bermasalah terjadi karena adanya faktor internal yaitu berasal dari pihak Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru dan dari pihak nasabah, sedangkan faktor eksternal yaitu aspek pasar kurang mendukung dan kemampuan daya beli masyarakat kurang. Maka dari itu strategi penanganannya harus sesuai dengan standar operasional prosedur.²⁹

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Arido Irmadhani yang berjudul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Nur Insan Mandiri Baki Kabupaten Sukoharjo”. Menurut peneliti faktor penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah berasal dari nasabah dan BMT. Adapun strategi penyelesaian pembiayaan murabahah yang bermasalah yang dilakukan BMT Nur Insan Mandiri meliputi: Mengingatkan, *Recheduling*, *Reconditioning*, Eksekusi Jaminan, dan memberikan qardul hasan (mengikhlaskan).³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini peneliti melihat langsung dilapangan faktor-faktor apa yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dan penelitian ini lebih fokus membahas faktor penyebab pembiayaan bermasalah *hawalah* dan bagaimana penanganannya.

²⁹Rudi Rahmanjani, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru Sukoharjo*” (Disertai Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2017).

³⁰Arido Irmadhani, “*Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Nur Insan Mandiri Baki Kabupaten Sukoharjo*” (Disertai Program Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017).

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber Data diolah Tahun 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.³¹

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.³²

Istilah pembiayaan dapat diartikan sebagai *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling

³¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), h. 304.

³²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.160.

menguntungkan bagi kedua belah pihak.³³ Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.³⁴

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”³⁵

³³Veitzal Rifai dan Andria Pertama, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Raisalah Pers, 1993), h. 141.

³⁵Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.

Kemudian dijelaskan lagi dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1 ayat 25 menjelaskan Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *isthisna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard* dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.³⁶

Sedangkan penyaluran dana dalam BMT adalah transaksi penyediaan dana kepada anggota atau calon anggota yang tidak bertentangan dengan syariah, juga tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang secara hukum positif.³⁷

³⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40.

³⁷Nurul Huda, et. al. *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis* (Jakarta: Amzah, 2016), h.79.

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

Para penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya.

- b. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng. Peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, *giro bilyet*, *wesel*, *promes* dan sebagainya.

d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamika akan selalu meningkat. Akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi sarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan Nasional.

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembangkan ke dalam struktur permodalan maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri saja, tetapi juga diluar negeri. Beberapa Negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.³⁸

Sedangkan fungsi pembiayaan didalam BMT yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Meningkatkan daya guna, peredaran, dan lalu lintas uang anggota atau calon anggota BMT,
 - b. Meningkatkan aktivitas investasi BMT,
 - c. Sebagai sumber pendapatan terbesar BMT.³⁹

3. Tujuan Penggunaan

Penyaluran dana oleh BMT ini dapat dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dan jenis pembiayaannya.

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi pembelian, pengadaan, atau penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka perputaran usaha.

³⁸Veithzal Rivai, Andria Pertama, *Op.Cit.* h. 7-9.

³⁹Nurul Huda, *Op.Cit.* h. 79.

- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana atau prasarana usaha (aktiva tetap).
- c. Pembiayaan multiguna, yaitu pembiayaan yang dapat digunakan untuk sewa barang, talangan dana, atau biaya jasa keperluan anggota.

4. Jenis Pembiayaan

Sementara itu, jenis pembiayaan berdasarkan segmen pasar BMT dibagi menjadi dua sebagaimana berikut.

- a. Pembiayaan usaha kecil, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para anggota yang berprofesi sebagai pedagang atau pengusaha kecil, baik untuk mengembangkan perputaran usaha maupun penyediaan prasarana dan sarana usaha.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan konsumtif, seperti pembelian barang elektronik, kendaraan dan rumah.⁴⁰

5. Produk-Produk Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:⁴¹

⁴⁰Nurul Huda, *Op.Cit.* h. 79-80.

⁴¹Andri Soemitro, *Op.Cit.* h.78-87.

a. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad *Murabahah*, *Salam* atau *Isthisna'*.

1) Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

2) Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

3) Akad *Isthisna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

b. Pembiayaan Bagi Hasil Berdasarkan Akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*

1) Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil*, *mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak

kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

- 2) Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

c. Pembiayaan Berdasarkan Akad *Qardh*

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.

d. Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad *Ijarah* atau Sewa Beli dalam Bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

- 1) Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 2) Akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu

barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

e. Pengambilalihan Utang Berdasarkan Akad *Hawalah*

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

f. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*.

6. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Jaminan pembiayaan yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi pembiayaan yang macet akibat musibah. Akan tetapi apabila suatu pembiayaan yang diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh pembiayaan, maka fungsi jaminan tersebut hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian pembiayaan bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang benar.⁴²

Prinsip-prinsip yang lazim digunakan dalam menganalisis pembiayaan adalah prinsip yang disebut 5C. Sebagai berikut:

⁴²Kasmir, *Op.Cit.* h. 118.

a. *Character* (Karakter/Akhlak)

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang diberikan pembiayaan benar-benar harus bisa dipercaya. Karakter ini dapat dilihat dari interaksi kehidupan keluarga dan para tetangganya. Untuk mengetahui lebih dalam adalah dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat atau para tetangga tentang akhlak dari calon penerima pembiayaan.

b. *Capital* (Modal)

Calon anggota pembiayaan harus mampu mengatur keuangannya dengan baik. Ia harus dapat menyisihkan sebagian keuntungan usahanya untuk menambah modal sehingga skala usahanya dapat ditingkatkan. Satu hal yang perlu diwaspadai adalah apabila usaha calon anggota pembiayaan yang sebagian besar struktur permodalannya berasal dari luar (bukan modal sendiri), hal ini rawan menimbulkan masalah.

c. *Collateral* (Jaminan)

Petugas pembiayaan harus dapat menganalisis usaha calon anggota dan sumber keuangannya. Untuk mengatasi kemungkinan sulitnya proses pelunasan, BMT memerlukan jaminan. Ada dua fungsi jaminan. *Pertama*, sebagai pengganti pelunasan pembiayaan apabila calon anggota sudah tidak mampu lagi. Meskipun demikian, BMT tidak dapat langsung mengambil alih jaminan tersebut, tetapi

memberikan tangguh atau tenggang waktu untuk mencari alternatif lain yang disepakati bersama dengan anggotanya. *Kedua*, sebagai pelunasan pembiayaan apabila anggotanya melakukan tindakan wanprestasi.

d. *Capacity* (Kemampuan Manajerial)

Calon anggota pembiayaan mempunyai kemampuan manajerial, andal dan tangguh dalam menjalankan usaha. Biasanya seorang wiraswasta sudah dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari usahanya apabila sudah berjalan minimal dua tahun. Oleh karena itu, kebijakan yang berlaku di BMT adalah apabila calon anggota pembiayaan tersebut belum menjalankan usaha minimal dua tahun, permohonan pembiayaannya tidak dapat diproses.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Usaha)

Usaha yang dijalankan calon anggota pembiayaan harus baik. Artinya, ia mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga, menutupi biaya operasional usaha, dan memiliki kelebihan dari hasil usaha sehingga dapat menjadi penambah modal untuk berkembang. Terlebih lagi, jika ia kelak mendapat pembiayaan dari BMT, usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan pada akhirnya ia mampu melunasi kewajibannya.

7. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *net performing finance* yang terjadi pada BMT umumnya sama seperti yang terjadi pada bank. Pembiayaan bermasalah merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan oleh bank. Resiko tersebut berupa keadaan dimana pembiayaan tidak dapat kembali tepat pada waktunya atau melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan.⁴³ Pembiayaan yang dikeluarkan bertujuan untuk membantu anggotanya dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau pembiayaan macet, baik itu masalah yang disengaja maupun tidak sengaja.

8. Kualitas Pembiayaan

Dalam pembiayaan diperlukan pengelompokan atau klasifikasi tentang ukuran atau kualitas ketetapan waktu atau jumlah pengembalian pembiayaan. Berdasarkan pasal 10 Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Kualitas pembiayaan menurut ketentuan kredit adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Lancar yaitu kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kreiteria sebagai berikut:

⁴³Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 75.

⁴⁴Trisadini.P, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.105.

- 1) Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening Bank dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
 - 2) Hubungan debitur dengan Bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
 - 3) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- b. Dalam Perhatian Khusus (DPK), kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai 90 hari.
 - 2) Jarang mengalami cerukan overdraft.
 - 3) Hubungan debitur dengan Bank baik dan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
 - 4) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.
 - 5) Pelanggaran perjanjian kredit tidak prinsipil.
- c. Kurang Lancar, kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
 - 2) Terdapat cerukan atau overdraft yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.

- 3) Hubungan debitur dengan Bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya, dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah.
 - 4) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
 - 5) Perpanjangan kredit untuk menghubungkan kesulitan keuangan.
- d. Diragukan, kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
 - 2) Terjadi cerukan atau overdraft yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
 - 3) Hubungan debitur dengan Bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
- e. Macet, kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - 2) Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada.

9. Penyebab Terjadi Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah yang ada di Lembaga Keuangan Syariah mempunyai beberapa penyebab yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan kondisi lingkungan yang akan dibahas sebagai berikut:⁴⁵

a. Faktor Internal

Faktor Internal Koperasi Syariah adalah penyumbang terbesar dalam menumbuhkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan Koperasi Syariah kepada anggotanya.

1) Petugas Pembiayaan

a) Kejujuran (*Integrity*)

Koperasi syariah dalam merekrut karyawan harus mencari orang yang taat beribadah, orang rajin ibadah setidaknya memiliki sifat kejujuran dan menghargai harta milik orang lain. Kehancuran BMT-BMT pada masa lalu adalah lebih disebabkan *fraud* (kecurangan) dari para karyawan seperti terbiasa menerima *risywah* (gratifikasi) dari calon penerima pembiayaan yang sebenarnya tidak layak dibiayai.

⁴⁵Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), h. 212-218.

Terkadang karyawan melakukan *fraud* karena lemahnya pengawasan lembaga sehingga timbulnya pembiayaan bermasalah.

b) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan terhadap manajemen pembiayaan merupakan langkah terbaik dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan. Koperasi syariah harus membekali petugas pembiayaan dengan pengetahuan manajemen pembiayaan yang dimulai dari memilih calon penerima pembiayaan yang potensial, melakukan analisis hingga komite pembiayaan. Minimnya pengetahuan tentang pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan yang potensial.

c) Sikap (*Attitude*)

Pembiayaan bermasalah juga dapat timbul dari petugas pembiayaan yang tidak memiliki sikap proporsional. Dalam pemberian pembiayaan, seorang petugas pembiayaan pada Koperasi Syariah harus bersikap netral dan tidak mementingkan keuntungan pribadi atau orang lain terkadang pemberian pembiayaan lebih diutamakan karena faktor kedekatan keluarga atau perkawanan sehingga mengabaikan profesionalisme manajerial. Sehingga ketika pembiayaan yang

diberikan tidak lancar petugas pembiayaan merasa malu untuk menegur ataupun menagihnya, kondisi ini akan semakin parah jika sebagian besar pembiayaan diberikan dengan cara tersebut.

d) Keterampilan (*Skill*)

Ada beberapa kasus yang dijumpai seperti anggota penerima pembiayaan tidak mampu untuk membayar angsuran, meskipun baru satu atau dua bulan pencairan pembiayaan diberikan. Kejadian ini merupakan lemahnya petugas dalam menganalisis kemampuan calon penerima pembiayaan. Seorang calon pembiayaan mengajukan pembiayaan dengan mengukur nilai agunan yang diberikan meskipun kebutuhan modalnya sebenarnya tidak terlalu besar. Sebagai contoh, seorang pedagang rujak mengajukan pembiayaan sebesar dua puluh juta, namun berdasarkan analisis keuangan sebenarnya hanya butuh modal kerja sebesar dua juta rupiah dan memiliki kemampuan mengangsur sepuluh ribu rupiah per hari, namun karena agunannya berupa BPKB mobil yang dinilai sebesar dua puluh juta rupiah kemudian Koperasi Syariah menyetujui pemberian dua puluh juta, maka sudah dapat dipastikan akan terjadi pembiayaan bermasalah. Keterampilan analisa keuangan petugas pembiayaan memegang kunci keberhasilan sebuah pembiayaan yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

1) Anggota Penerimaan Pembiayaan

Ada 4 faktor penting yang harus diperhatikan terhadap calon penerima pembiayaannya antara lain:

a) Karakter Calon Penerima Pembiayaan

Aspek analisa pembiayaan yang paling sulit adalah ketika kita menilai karakter seseorang. Penilaian karakter yang merupakan aspek kuantitatif tersebut hanya bisa dipahami jika kita telah mengenal lama calon penerima pembiayaan tersebut. Terkadang orang yang telah menerima pembiayaan sering kali mangkir ketika ia harus membayar kewajibannya.

b) Side Streaming Penggunaan Dana

Tidak sedikit mereka yang mengajukan permohonan pembiayaan pada Koperasi Syariah bukan hanya untuk keperluan pribadi melainkan mewakili kepentingan orang lain. Contoh kasus adalah ketika ada anggota penerima pembiayaan yang bermasalah dalam melaksanakan kewajibannya. Ketika ditelusuri permasalahannya ternyata pembiayaan yang diterima dari Koperasi Syariah dibagikan pula kepada beberapa orang lain tanpa sepengetahuan pengelola Koperasi Syariah, dan orang lain tersebut mangkir dan sulit ditagih karena mereka tidak memiliki hubungan dengan manajemen. Penyalahgunaan

pembiayaan ini sulit dideteksi jika prinsip kehati-hatian dari pengelola Koperasi Syariah tidak diberlakukan.

c) Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup

Anggota yang telah menerima pembiayaan dari Koperasi Syariah kebanyakan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi dan gaya hidupnya dibandingkan dia harus membayar kewajiban angsurannya. Orang yang terbiasa dengan hidup glamour biasanya lebih mementingkan pribadi daripada kewajibannya kepada orang lain.

d) Memprioritaskan Kepentingan Lain

Keengganan anggota membayar kewajiban angsuran kepada Koperasi Syariah terkadang lebih disebabkan karena adanya kepentingan lain seperti adanya peluang bisnis baru yang dilakukan anggota sehingga uang yang seharusnya dipakai untuk membayar kewajiban angsurannya kepada pihak Koperasi Syariah justru dipakai untuk mengambil peluang bisnis baru yang terkadang belum tentu membawakan hasil.

2) Kondisi Lingkungan

a) Bencana alam

Faktor bencana alam merupakan indikator kegagalan yang sulit diprediksikan, gempa bumi, banjir dan tsunami merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan

menjadi macet, antisipasi kondisi ini hanya satu jalan keluar yaitu dengan mengasuransikan baik jiwa maupun aset-aset yang dimilikinya.

b) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah terkadang memengaruhi pula terjadinya pembiayaan bermasalah salah satu contohnya, terjadi impor beras dari luar negeri menyebabkan turunnya harga beras di pasaran sementara biaya produksi pertanian menjadi tidak sebanding dengan harga jual produksinya, jika pembiayaan diperoleh dari pembiayaan Koperasi Syariah maka sudah dapat dipastikan akan terjadi kemacetan dalam pengembalian.

c) Kendala musim

Iklim Indonesia saat ini tidak menentu, kendati hanya memiliki dua iklim yaitu musim panas dan musim penghujan, seorang petugas pembiayaan jika memberikan pembiayaan kepada anggota Koperasi Syariah yang berprofesi sebagai pedagang es pada saat musim penghujan maka sudah dapat dipastikan pengembalian pembiayaannya akan mengalami permasalahan. Karena pedagang es pada musim hujan biasanya mengalami penurunan pendapatan atau sama sekali tidak laku dagangannya.

10. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam hal ini penanganan atau *restrukturisasi* pembiayaan adalah istilah teknis yang dipergunakan dikalangan perbankan atau lembaga keuangan lainnya terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan BMT dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi. *Restrukturisasi* pembiayaan adalah upaya yang dilakukan BMT atau lembaga keuangan lainnya dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya.

Dalam penanganan pembiayaan bermasalah tentunya ketentuan-ketentuan Fatwa DSN-MUI berkaitan dengan penyelesaian piutang. Bahwa *restrukturisasi* merupakan suatu cara penyelesaian yang sejalan dengan prinsip syariah dalam penyelesaian utang atau kewajiban dari pembiayaan bermasalah. Dari ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dalam uraian diatas, *restrukturisasi* terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsipsyariah dilakukan antara lain melalui:⁴⁶

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

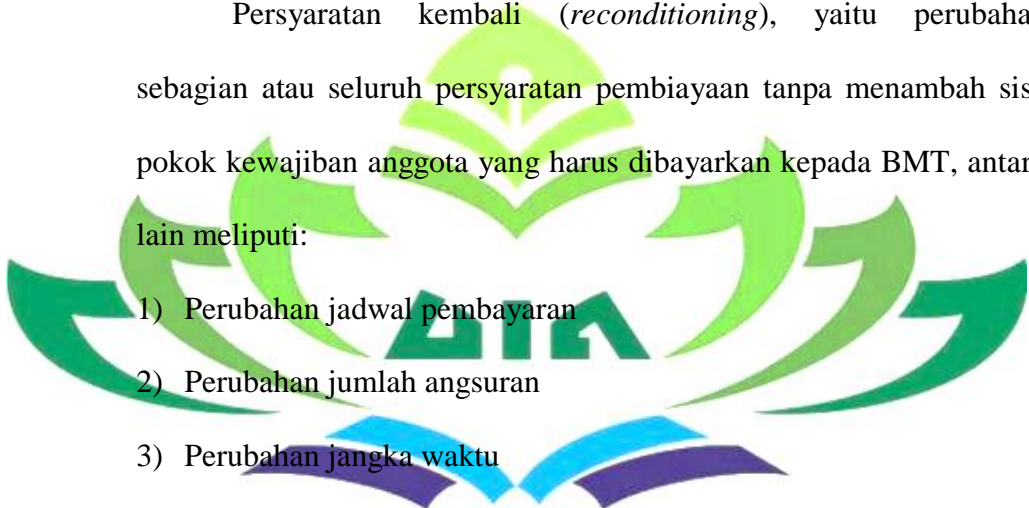
Hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan, dimana anggota diberikan keringanan dalam jangka waktu pembiayaan, misalnya: memperpanjang jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi 1 tahun, sehingga anggota

⁴⁶Faturrahman Djami, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 83.

mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaan diperpanjang pembayarannya dengan demikian jumlah angsuranpun menjadi lebih kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban anggota yang harus dibayarkan kepada BMT, antara lain meliputi:

- 
- 1) Perubahan jadwal pembayaran
 - 2) Perubahan jumlah angsuran
 - 3) Perubahan jangka waktu
 - 4) Pemberian potongan.

c. Penataan kembali (*restructuring*)

Perubahan persyaratan pembiayaan antara lain yaitu penambahan dana fasilitas pembiayaan.

d. Penyelesaian melalui jaminan

Penyelesaian melalui jaminan merupakan penyelesaian pembiayaan melalui penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang. Penyelesaian melalui jaminan dilakukan terhadap pembiayaan yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau

usaha nasabah yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

e. *Write Off* (Hapus Buku dan Hapus Tagih)

Hapus buku merupakan pinjaman macet yang tidak dapat ditagih lagi dihapusbukukan dari neraca dan dicatat pada rekening administratif. Penghapusbukuan pinjaman macet tersebut dibebankan pada akun penyisihan penghapusan aktiva produktif. Meskipun pinjaman macet tersebut telah dihapusbukukan hal ini hanya bersifat administratif sehingga penagihan terhadap debitur tetap dilakukan. Penghapusbukuan kredit (hapus buku) merupakan tindakan administratif bank untuk menghapus buku kredit macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih bank kepada debitur, sedangkan penghapusan hak tagih kredit (hapus tagih) merupakan tindakan bank menghapus semua kewajiban debitur yang tidak dapat diselesaikan.⁴⁷

⁴⁷Muhammad Turmudi, *Op.Cit.* h. 102-104.

B. TEORI HAWALAH

1. Pengertian Hawalah

Secara bahasa pengalihan hutang dalam hukum islam disebut sebagai hiwalah yang mempunyai arti lain yaitu *Al-intiqal* dan *Al-tahwil*, artinya adalah memindahkan dan mengalihkan. Yang dimaksud di sini adalah memindahkan hutang dari tanggungan orang yang berhutang (*muhiil*) menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar hutang (*muhal'alaih*). Dalam konsep hukum perdata, *hawalah* adalah serupa dengan lembaga pengambilalihan utang atau lembaga pelepasan utang atau penjualan utang, atau lembaga penggantian kreditor atau penggantian debitor.⁴⁸

Sedangkan pengertian *Hawalah* secara istilah, para Ulama' berbeda-beda dalam mendefinisikannya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hanafi, yang dimaksud *hawalah* adalah:

نقل المطالبة من دمة المدينون إلى دمة الملتزم

“Memindahkan tagihan dari tanggung jawab yang berutang kepada yang lain yang punya tanggung jawab pula”

Al-Jaziri berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *hawalah* adalah:

نقل الدين من دمة إلى دمة

⁴⁸Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 71.

“Perpindahan utang dari tanggung jawab seseorang menjaditanggung jawab orang lain”

Syihab al-din al-qalyubi bahwa yang dimaksud dengan *hawalah* adalah:

عقد يقتضى انتقال دين من دمة إلى دمة

“Akad yang menetapkan pemindahan beban utang dari seseorang kepada orang lain”

Jadi, *Al-Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal ‘alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.⁴⁹

2. Dasar Hukum

Sebuah transaksi atau perbuatan seseorang dalam Islam harus dilandasi dengan sumber-sumber hukum Islam, agar dapat mengetahui apakah transaksi atau perbuatan yang dilakukan melanggar hukum Islam atau tidak. Begitu juga transaksi *hawalah* untuk mengetahui kebolehan harus dilihat dimana sumber hukum Islam menyebutkan:

⁴⁹Muhammad Syafi’i Antonio, *Op.Cit.* h. 126.

a. Al-Qur'an

Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. (Q.S. Al-Baqarah:282)

b. Sunnah

Imam Bukhori Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيُشِغْ

“Menunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman. Dan, jika salah seorang kami diikutkan (dihawalah-kan) kepada orang yang mampu atau kaya, terimalah hawalah itu”.

Pada hadist tersebut, Rasulullah memberitahukan kepada orang yang menguntungkan, jika orang yang berhutang meng-hawalah-kan kepada orang kaya /mampu hendaklah ia menerima hawalah tersebut dan hendaklah ia menagih kepada orang yang di-hawalah-kan (*muhal* 'alaih). Dengan demikian, haknya dapat dipenuhi.

Sebagian ulama berpendapat bahwa perintah untuk menerima hawalah dalam hadits tersebut menunjukan wajib. Oleh sebab itu, wajib bagi yang menguntungkan (*muhal*) menerima hawalah. Adapun

mayoritas ulama berpendapat bahwa perintah untuk menunjukan sunnah. Jadi, sunnah hukumnya menerima *hawalah* bagi *muhal*.

c. Ijma

Ulama sepakat membolehkan *hawalah*. *Hawalah* dibolehkan pada utang yang tidak berbentuk barang/benda karena *hawalah* adalah perpindahan utang. Oleh sebab itu, harus pada uang atau kewajiban finansial.⁵⁰

3. Rukun *Hawalah*

Menurut mazhab Hanafi, rukun *hawalah* hanya ijab (pernyataan melakukan *hawalah*) dari pihak pertama dan qobul (pernyataan menerima *hawalah*) dari pihak kedua dan pihak ketiga.

Menurut mazhab Maliki, Syafi'i dan Hambali rukun *hawalah* ada enam yaitu:

a. Pihak pertama, *muhal*(المحيل)

Muhal adalah orang yang berhutang yang memindahkan utangnya kepada orang lain. *Muhal* haruslah orang yang mampu berakad, yaitu orang yang sudah akil baligh dan berakal sehat. *Hawalah* tidaklah sah jika berasal dari orang gila atau anak kecil yang belum bisa berpikir.

⁵⁰*Ibid.* h. 127.

- b. Pihak kedua, *muhal* atau *muhtal*(المحال او المحتال)

Muhal adalah pemberi jaminan yang utangnya dipindahkan untuk dilunasi oleh orang lain yang bukan peminjamnya atau orang yang memberi pinjaman kepada *muhil* yang memindahkan utangnya untuk dilunasi oleh orang lain.

- c. Pihak ketiga, *muhal 'alaih*(المحال عليه)

Muhal 'alaih adalah orang yang harus melunasi utang kepada *muhal*. *Muhal 'alaih* harus orang yang sudah akil baligh.

- d. *Muhal Bih*(المحال به)

Muhal Bih adalah hak *muhal* yang harus di lunasi oleh *muhil*, namun kewajiban (untuk melunasi) hak itu, kemudian dialihkan oleh *muhil* kepada *muhal 'alaih*. Syarat *muhalbih* antara lain adalah berupa utang dan utang tersebut bersifat tetap. *Hawalah* tidak sah jika dalam bentuk benda-benda berwujud karena *hawalah* merupakan pengalihan hukum sementara pengalihan benda-benda berwujud merupakan pengalihan hakiki.

- e. *Shighat* (Ijab dan Qabul)

Ijab adalah ucapan *muhil*. Misalnya, “Saya alihkan kepadamu kewajiban (untuk membayar utang) kepada si fulan”. Qabul adalah ucapan *muhal* misalnya “Saya terima” atau “Saya ridha”. Ijab dan Qabul harus dilakukan di tempat akad.

4. Syarat *Hawalah*

Syarat-syarat yang diperlukan pihak pertama (*al-muhib*) adalah:

- a. Cakap melakukan tindakan hukum dalam bentuk akad, yaitu baligh dan berakal. *Hawalah* tidak sah bila dilakukan anak-anak meskipun ia sudah mengerti (*mumayyiz*), ataupun dilakukan oleh orang gila.
- b. Ada pernyataan persetujuan atau rida. Jika pihak pertama dipaksa untuk melakukan *hawalah* maka akad itu tidak sah. Adapun persyaratan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sebagaian orang merasa keberatan dan terhina harga dirinya, jika kewajibannya untuk membayar utang dialihkan kepada pihak lain.

Syarat-syarat yang diperlukan oleh pihak kedua (*al-muhal*) sebagai berikut:

- a. Cakap melakukan tindakan hukum, yaitu baligh dan berakal sebagaimana pihak pertama.
- b. Ada persetujuan pihak kedua terhadap pihak pertama yang melakukan *hawalah*. Persyaratan ini berdasarkan pertimbangan bahwa kebiasaan orang dalam membayar hutang berbeda-beda, ada yang mudah dan ada juga yang sulit membayarnya, sedangkan menerima pelunasan utang itu merupakan hak pihak kedua.

Syarat-syarat yang diperlukan oleh pihak ketiga (*muhal 'alaih*) adalah sebagai berikut:

- a. Cakap melakukan tindakan hukum, yaitu baligh dan berakal sebagaimana pihak pertama dan kedua.
- b. Adanya pernyataan persetujuan dari pihak ketiga (*al-muhal 'alaih*). Hal ini diharuskan karena tindakan *hawalah* merupakan tindakan hukum yang melahirkan pemindahan kewajiban kepada pihak ketiga (*al-muhal 'alaih*) untuk membayar hutang kepada pihak kedua (*al-muhal*), sedangkan kewajiban membayar hutang baru dapat dibebankan kepadanya apabila ia sendiri yang berhutang kepada pihak kedua. Atas dasar itu, kewajiban itu hanya dapat dibebankan kepadanya, jika ia menyetujui akad *hawalah*.

Imam Abu Hanifah menambahkan syarat bahwa *qabul* atau pernyataan menerima akad harus dilakukan dengan sempurna oleh pihak ketiga didalam suatu majelis akad.

Syarat –syarat yang diperlukan terhadap utang yang dialihkan (*al-muhal bih*) adalah sebagai berikut:

- a. Yang dialihkan itu adalah sesuatu yang sudah dalam bentuk utang piutang yang telah pasti.
- b. Pembayaran utang itu mesti sama waktu jatuh tempo pembayarannya. Jika terjadi perbedaan waktu jatuh tempo pembayaran diantara kedua utang itu maka *hawalah* tidak sah.

Utang pihak pertama kepada pihak kedua maupun utang pihak ketiga kepada pihak kedua mestilah sama jumlah dan kualitasnya. Jika antara

kedua utang itu terdapat perbedaan jumlah, misalnya utang dalam bentuk uang, atau perbedaan kualitas misalnya utang dalam bentuk barang maka *hawalah* itu tidak sah.⁵¹

5. Jenis-Jenis *Hawalah*

a. *Hawalah Muthlaqah*

Ini terjadi jika seseorang memindahkan hutangnya agar ditanggung *muhal 'alaih*, sedangkan ia tidak mengaitkannya dengan hutang piutang mereka, sementara *muhal 'alaih* menerima *hawalah* tersebut. Ulama selain mazhab hanafi tidak membolehkan *hawalah* semacam ini. Sebagian ulama berpendapat pengalihan utang secara *muthlaq* ini termasuk *kafaah madhdah* (jaminan), untuk itu harus didasarkan ketiga belah pihak, yaitu orang yang mempunyai piutang, orang yang berhutang dan orang yang menanggung utang.

b. *Hawalah Muqayyadah*

Ini terjadi jika orang yang berhutang memindahkan beban hutangnya tersebut pada *muhal 'alaih* dengan mengaitkannya pada hutang *muhal 'alaih* padanya. Inilah *hawalah* yang dibolehkan berdasarkan kesepakatan ulama. Namun kedua macam *hawalah* tersebut dibolehkan berdasarkan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

⁵¹Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h.255-257.

c. *Hawalah Al-haq*

Pemindahan hak atau piutang dari seorang pemilik piutang lainnya biasanya itu dilakukan bila pihak pertama mempunyai hutang kepada pihak kedua ia membayar utangnya tersebut dengan piutangnya pada pihak lain. Jika pembayaran barang/benda, maka perbuatan tersebut dinamakan sebagai *hawalah* hak. Pemilik piutang dalam hal ini adalah *muhil*, karena dia yang memindahkan kepada orang lain untuk memindahkan haknya.

d. *Hawalah Ad-dain*

Lawan dari *hawalah al-haq*. *Hawalah ad-dain* adalah pengalihan hutang dari seorang penghutang kepada penghutang lainnya. Ini dapat dilakukan karena penghutang pertama masih mempunyai piutang pada penghutang kedua. *Muhil* dalam *hawalah* ini adalah orang yang berutang, karena dia memindahkan kepada orang lain untuk membayar hutangnya. *Hawalah* ini di syariatkan berdasarkan kesepakatan ulama.

6. Berakhirnya Hawalah

Berakhirnya *hawalah* karena beberapa hal, antara lain:

- a. Fasakh (batal), pengertian fasakh dalam istilah fukaha adalah berhentinya akad sebelum tujuan akad tercapai. Maka hak *muhal* untuk menuntut utang kembali kepada *muhil*.
- b. Hak *muhal* sulit untuk dapat kembali karena *muhal'alaih* meninggal dunia, boros, atau lainnya, dalam keadaan semacam ini dalam urusan penyelesaian utang kembali kepada *muhil*. Pendapat ini dikemukakan oleh hanafiah, akan tetapi menurut malikiyah syafi'iah, hanabilah. Apabila akad *hawalah* sudah sempurna dan hak sudah berpindah serta di setujui oleh *muhal* maka hak penagihan tidak kembali kepada *muhil*, baik hak tersebut bisa dipenuhi atau tidak karena meninggalnya *muhal'alaih* atau boros. Apabila dalam pemindahan utang tersebut terjadi gharar menurut malikiyah, hak penagihan utang kembali kepada *muhil*.
- c. Penyerahan harta oleh *muhal'alaih* kepada *muhal*.
- d. Meninggalnya *muhal* atau *muhal'alaih* mewarisi harta *hawalah*.
- e. *Muhal* menghibahkan hartanya kepada *muhal'alaih* dan ia menerimanya.
- f. *Muhal* menyerahkan hartanya kepada *muhal'alaih* dan dia menerimanya.
- g. *Muhal* membebaskan *muhal'alaih*.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai

1. Sejarah singkat BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai

BMT Al-Hasanah berdiri sekitar tahun 1998-1999. Pada awalnya bermula dari kelompok arisan Ibu Susanti di jembatan Serong, karena ada program LPEPMM dari kemenkop ketika itu, maka arisan tersebut berubah menjadi Pos Ekonomi Rakyat (PER) Al-Hasanah dapat bantuan dari LPEPMM sebesar 59 juta Rupiah kemudian pada bulan Maret 1999 berubah menjadi BMT Al-Hasanah. BMT Al-Hasanah bertempat di pasar Jembatan Serong. Desa Sambikarto, Kecamatan Sekamoung. Kabupaten Lampung Timur. BMT Al-Hasanah lahir dari suatu embrio usaha yang berskala kecil. Dalam bentuk kelompok arisan yang terdiri dari 13 orang dengan jumlah uang yang dikelola sebesar RP. 600.000,- namun, berkat usaha yang gigih dari para pengelolanya dari hari ke hari jumlah anggotanya semakin meningkat. Tercatat pada tahun 1998 jumlah anggota telah mencapai 75 orang, dengan omset usaha (perputaran uang) mencapai Rp. 1.500.000,-.⁵²

Berkat usaha yang sungguh-sungguh para pengurus, maka sejak tanggal 24 Maret 1999, dengan Badan Hukum : No. 42/BH/KDK.7.2/1999

⁵²Dokumentasi Sejarah BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai dicatat tanggal 7 Oktober 2018

yang telah didaftarkan dalam buku daftar umum Departemen Koperasi dan UMKM dengan usaha unggulan berupa : Simpan Pinjam. Pertukangan (Home Industri), Distribusi dan Waserda. Kemudian seiring dengan perkembangan BMT. Maka dilakukan Perubahan Anggaran Dasar yang kemudian didaftarkan dalam Buku Daftar Umum Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lampung Timur dengan Surat Keputusan No. 01/PAD/X.7/I/2010 dengan usaha unggulan Jasa Keuangan Syariah. Di dukung dengan SDM yang kompeten dibidangnya dan IT berstandar nasional serta Asset yang terus berkembang secara signifikan, pada saat ini total assetnya kurang lebih sebesar Rp.50 M.⁵³

BMT Al-Hasanah sudah memiliki 11 cabang salah satu cabangnya terletak di daerah Jati Mulyo kec. Jati Agung, Lampung Selatan. Kantor cabang BMT Al-Hasanah Jatimulyo berdiri pada Maret 2013 yang memiliki tempat yang strategis yang dekat dengan pasar Jatimulyo. Namun pada Awal Agustus 2018 BMT Al-Hasanah pindah lokasi ke Desa Sukadamai Kecamatan Natar, dan sekarang menjadi BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai. BMT Al-Hasanah beroperasi langsung dengan jumlah 6 karyawan 6 orang yang terdiri dari Kepala Cabang, Adm Legal, Teller, Customer Service dan tiga orang Account Officer, hingga saat ini kantor

⁵³Dokumentasi Sejarah BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dicatat tanggal 7 Oktober 2018

cabang BMT Al-Hasanah berkembang secara perlahan untuk kemajuannya kedepan.⁵⁴

2. Visi dan Misi BMT Al-Hasanah

a. Visi

- 1) Menjadikan rumah zakat yang amanah dalam pemberdayaan umat di Lampung
- 2) Mewujudkan kemandirian dan membangun ekonomi masyarakat (umat) yang berbasis syari'ah, melalui tata kelola yang baik, tangguh dan modern menuju kesejahteraan anggota yang di ridhoi Allah SWT.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, dan mengembangkan SDM yang tangguh, professional dan berdaya saing tinggi serta meningkatkan peran serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 2) Meningkatkan pelayanan anggota dengan penuh tanggung jawab dan mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf demi kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.
- 3) Membangkitkan kesadaran masyarakat untuk zakat.
- 4) Membantu masyarakat lemah menuju keluarga sakinah.

⁵⁴Wawancara dengan Asep Sanjaya, Kepala Cabang BMT Al-Hasanah, 10 Agustus 2018

- 5) Berperan membantu pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan.⁵⁵

3. Tujuan BMT Al-Hasanah

Adapun tujuan dari BMT Al-Hasanah yaitu :

- a. Terwujudnya sumberdaya insane yang professional dan produktif
- b. Terwujudnya kepercayaan yang tinggi terhadap syariah.
- c. Tercapainya pemberdayaan masyarakat miskin sehingga terjadinya kesejahteraan.
- d. Terbentuknya struktur yang sehat dan kuat sehingga mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi nasional.⁵⁶

4. Pilar Program BMT Al-Hasanah

- a. Dhuafa Mandiri (DM)
 - 1) Bidang perdagangan
 - 2) Bidang pertanian
 - 3) Bidang peternakan
 - 4) Bidang keterampilan
- b. Senyum Dhuafa (SD)
 - 1) Paket lebaran dhuafah
 - 2) Paket sembako
 - 3) Bedah rumah dhuafah

⁵⁵Dokumentasi, Visi Misi BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai dicatat tanggal 10 Oktober 2018

⁵⁶Dokumentasi, Tujuan BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai dicatat tanggal 10 Oktober 2018

4) Pembagian pakaian layak pakai

c. Kesehatan

1) Khitanah missal

2) Pengobatan dan pemeriksaan masyarakat

3) Ambulance gratis

d. Pendidikan dan Dakwah

1) Bantuan TPA

2) Bantuan siswa miskin

3) Tebar Al-Qur'an

4) Bulletin

5) Tebar daging qurban

e. Penerimaan ZIS

a. Zakat

1) Zakat maal

2) Zakat fitrah

3) Zakat profesi

b. Infak

1) Sembako

2) Pakaian

c. Sedekah

1) Sedekah seribu perhari

2) Sedekah seminggu sepuluh ribu



3) Sedekah sebulan seratus ribu

4) Jum'at sedekah seribu saja.⁵⁷

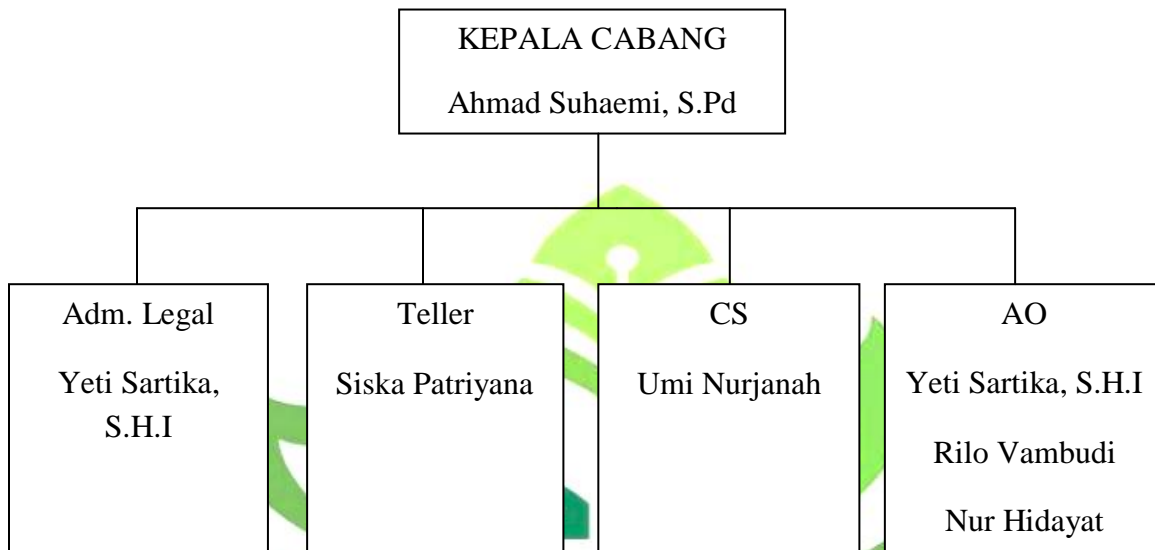
5. Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah

Setiap badan usaha merupakan suatu organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan orang-orang yang mampu melaksanakan tugas dan wewenang badan usaha. Sedangkan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang para personil yang duduk dalam organisasi tersebut, agar jelas maka dibutuhkan struktur organisasi. Adapun struktur organisasi diharapkan dapat membantu pimpinan dalam mengadakan pengawasan terhadap bawahannya, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Sebagai organisasi yang resmi BMT Al-Hasanah memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

⁵⁷Dokumentasi, Pilar BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai dicatat tanggal 10 Oktober 2018

Gambar 1.2

Struktur Organisasi di BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai



Sumber : dokumentasi BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai

Uraian tugas :

BMT Al-Hasanah memiliki 6 orang pegawai yang masing-masing memiliki tugas tersendiri diantaranya yaitu:

a. Kepala Cabang

Memimpin kantor cabang, merencanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi terget pelayanan anggota BMTAl-Hasanah setiap hari kerja dilingkungan kerja masing-masing.

b. Adm. Legal

Mengelola administari pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan dan membuat surat-surat perjanjian lainnya.

c. Teller

Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai serta menginput data transaksi tabungan dan membuat laporan keuangan harian.

d. Customer Service

Memberikan pelayanan prima kepada mitra sehubungan dengan produk *funding* (penghimpun dana) yang dimiliki oleh BMT Al-Hasanah dalam hal ini tabungan (simpanan lancar) dan deposito (simpanan berjangka). Menyambut kedatangan calon anggota yang akan mengajukan permohonan pembiayaan, memeriksa kelengkapan persyaratan pembiayaan dan tabungan serta menerima dan menyetujui permohonan pembiayaan yang selanjutnya dievaluasi dan diputuskan oleh kepala cabang.

e. Account Officer

Bertugas memeriksa legalitas jaminan nasabah, memeriksa kelengkapan data nasabah, serta melakukan survei dan analisa kelayakan pembiayaan calon anggota baik dari segi kualitatif maupun dari segi kuantitatif dengan menggunakan metode 5C.

6. Produk dan Mekanisme Pembiayaan BMT Al-Hasanah

BMT Al-Hasanah memiliki produk simpanan dan produk pembiayaan. Produk simpanan yang bertugas menghimpun dan juga untuk kepentingan social, produk pembiayaan yang bertugas menghimpun dan

menyalurkan dana untuk tujuan yang bersifat profit, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Adapun produk-produk BMT Al-hasanah adalah sebagai berikut :

a. Produk simpanan

1) Simpanan wadiah (Titipan)

Simpanan wadiah meliputi : simpanan haji, simpanan pendidikan, simpanan keluarga, simpanan qurban. Simpanan wadiah adalah simpanan titipan, artinya anggota menitipkan uangnya di BMT dalam waktu beberapa hari/minggu/bulan saja. Simpanan ini tidak ada bagi hasil untuk anggota tetapi uang yang dititipkan dijamin keamanannya (tanpa ada biaya potongan)

2) Simpanan berjangka (SIJANGKA)

Simpanan berjangka adalah simpanan yang diambil pada jangka waktu tertentu, misalnya, 1 bulan, 2 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan seterusnya dengan bagi hasil yang kompetitif.

b. Produk Pembiayaan

1) Murabahah

Yaitu akad jual-beli antara BMT dengan nasabah. BMT membeli barang A yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang disepakati.

Contoh : pak Ahmad ingin membeli sawah bagus seperempat hektar milik pak Amin dengan harga Rp. 25.000.000,- karena Pak Ahmad tidak punya uang maka dia minta kepada BMT membelikan sawah tersebut. Selanjutnya BMT membeli sawah pak Amin dan menjual kembali kepada pak Ahmad dengan harga Rp. 26.850.000,- pembayaran tersebut diangsur selama 3 bulan.

2) Mudharabah

Yaitu akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Contoh : Pak Amir mempunyai showroom mobil, sementara dia tidak mempunyai uang untuk pengadaan mobil merk A dengan harga 100 juta. Jika pak Amir menjual mobil tersebut diperkirakan keuntungan yang diperoleh kurang lebih 5 juta. Maka BMT dapat membiayai Pak Amir dengan menyepakati, porsi bagi hasil BMT dapat 58% dan pak Amir 42% untuk jangka waktu 1 bulan. Jadi pembagiannya adalah BMT mendapat Rp. 2.900.000,- dan pak Amir mendapat Rp. 2.100.000,-. Dengan demikian Pak Amir harus mengembalikan modal 100 juta dan bagi hasilnya ke BMT Rp 2.900.00,-.

3) Ijarah Muntahiya Bittamlik

Yaitu akad sewa barang antara BMT dengan penyewa, setelah masa sewa berakhir barang sewaan diberikan kepada penyewa dengan rukun *mustajir* (penyewa), *mu'ajir* (pemberi sewa/BMT), *ma'jir* (objek sewa), *ujroh* (harga sewa), dan manfaat.

Contoh : Pak Mahmud ingin punya motor seharga 10 juta. Sementara dia tidak punya uang, maka BMT dapat membeli motor dan menyewakan selama 20 bulan dengan sewa perbulan 617.000 selanjutnya, jika telah lunas motor tersebut BMT menyerahkan kepemilikan kepada Pak Mahmud.

4) Hawalah

Yaitu akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada BMT (*muhal'alaih*) dari orang lain (*muhal*). Nasabah meminta kepada BMT untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli atau transaksi. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo. Orang lain akan membayar kepada BMT. BMT memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan.

Contoh : Pak Yasin memiliki utang kepada seorang rentenir karena bungannya terlalu tinggi dan tidak sanggup melunasi maka pak yasin melakukan pembiayaan *hawalahdi* BMT untuk melunasi hutangnya tersebut dan mendapatkan fee.

7. Pembiayaan Hawalah Pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai

Adapun alur atau prosedur untuk pembiayaan hawalah adalah sebagai berikut:

a. Calon anggota datang ke BMT atau bisa menghubungi BMT melalui telepon kemudian menghubungi marketing BMT untuk mengajukan permohonan pembiayaan.

b. Ketika mendapati calon Anggota yang tujuannya mengajukan pembiayaan *hawalah*, marketing pada BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal penting, antara lain:

1) Kegunaan akad pembiayaan *hawalah* harus dimanfaatkan sesuai kegunaan Anggota.

2) Selama menerangkan pembiayaan *hawalah*, pihak marketing menyodorkan blangko permohonan pembiayaan antara lain berisi: Nama pemohon, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, alamat, no telp, jenis pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diminta, jangka waktu angsuran, dan lain-lain.

3) Setelah semua dijelaskan dengan detail oleh pihak BMT Al-Hasanah dan calon anggota juga sudah menyetujuinya. Maka tindakan selanjutnya yakni kelengkapan data. Calon anggota harus menyerahkan antara lain:

a) Fotocopy KTP Suami Istri (jika sudah menikah) 3 lembar

- b) Fotocopy Surat Nikah 1 lembar
- c) Fotocopy KK 1 lembar
- d) Fotocopy jaminan 1 berkas
- e) Cetak foto survey 1 lembar
- f) Cetak foto Akad 1 lembar
- g) Fotocopy STNK Kendaraan min 2009
- h) Esek-esek no : mesin dan rangka
- i) Pajak kendaraan kondisi mati dan hidup
- j) Peta lokasi rumah/ usaha.⁵⁸

4) Bila berkas awal telah lengkap dan bisa untuk ditindak lanjut, maka dari peta lokasi yang diberikan calon Anggota diatas, pihak BMT melakukan survei lapangan guna menganalisa layak tidaknya calon nasabah diberi pembiayaan hawalah. Marketing Pembiayaan akan survey dan membuat analisa kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C, meliputi:

- a) Karakter anggota

Pihak BMT menilai karakter anggota dengan melihat kebiasaannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk menilai karakter anggotanya, pihak BMT Al-Hasanah melakukan tanya jawab dengan tetangga, dengan menanyakan cara anggota tersebut dalam berinteraksi dengan warga sekitar.

⁵⁸Brosur BMT Al-Hasanah Cabang Jati Agung dicatat tanggal 15 Oktober 2018

b) Kemampuan Membayar

Pihak BMT dapat melihat dari Kartu Keluarga untuk mengetahui seberapa banyak calon anggota memiliki tanggungan dalam keluarganya. Pihak BMT juga melihat tagihan rekening listrik untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pemasukan calon anggota.

c) Modal

Pihak BMT dapat melihat dari pendapatan calon anggota perbulan dikurangi dengan pengeluarannya.

d) Kondisi Ekonomi

Pihak BMT harus menilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.

e) Jaminan

Berdasarkan aspek *collecteral* BMT Al-Hasanah menetapkan nilai barang yang akan menjadi jaminan yaitu 125% dari besarnya pembiayaan yang diberikan.hal tersebut dilakukan untuk menekan risiko terjadinya kemacetan anggota dalam membayar kewajibannya.

5) Apabila survei telah dilakukan oleh pihak BMT Al-Hasanah cabang Sukadamai lalu mereka menjelaskan hasilnya ketika rapat komite. Dan apabila dinyatakan layak, maka pihak BMT

menelepon anggota untuk melakukan akad dihari yang telah ditentukan oleh BMT Al-Hasanah. Di dalam pertemuan tersebut komite BMT dan nasabah melakukan negosiasi dimulai total pinjaman nasabah yang kadang tidak dapat diberikan BMT secara utuh sesuai pengajuan, negosiasi margin yang biasanya diajukan nasabah untuk meminta margin yang lebih kecil dari penawaran BMT, serta pembahasan mengenai lamanya angsuran yang disanggupi Anggota dan tidak merugikan BMT.

- 6) Setelah itu pihak BMT akan mendatangi anggota atau anggota datang ke kantor dengan dilanjutkan akad pembiayaan antara BMT dengan calon anggota. Pada saat itu juga BMT akan meminta anggota menyerahkan agunan/jaminan dan mencairkan dana
- 7) Pada hari yang sama pula, uang diberikan kepada Anggota untuk melunasi utangnya.
- 8) Keesokan harinya, Anggota wajib mendatangi kembali kantor BMT Al-Hasanah dengan menyerahkan berkas berupa kwintansi atau bukti pelunasan utangnya sesuai dengan akad diawal.
- 9) Apabila urusan semua telah tuntas, pihak BMT memberikan buku tabungan angsuran yang harus dibayar anggota sesuai kesepakatan

apakah perhari atau perminggu asalkan dalam 1 bulan harus cukup.⁵⁹

B. Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Hawalah*

1. Data Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan *Hawalah* Tahun 2017

Tabel 1.1

Data Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadama pada Tahun 2017

Keterangan	Tahun 2017
Kurang Lancar	Rp28.700.000
Diragukan	Rp30.880.000
Macet	Rp43.225.000
Total	Rp102.805.000

Data diolah tahun 2018

⁵⁹Wawancara dengan MbK Yeti Marketing BMT Al-Hasanah tanggal 10 Oktober 2018

2. Data Anggota Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Hawalah* Tahun 2017

Tabel 1.2

Data Anggota Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Hawalah* Tahun 2017

Kurang Lancar

No	Nama Anggota	Lama Angsuran	Realisasi	Tunggakan
1	Meri Astuti	24 bulan	Rp7.000.000	Rp1.308.000
2	Ahmadi	12 bulan	Rp8.000.000	Rp944.400
3	Edi Sutrisno	6 bulan	Rp6.000.000	Rp1.090.000
4	Eko Hariyanto	12 bulan	Rp9.000.000	Rp1.400.000
5	Anton Sujarwo	12 bulan	Rp5.000.000	Rp1.416.665
6	Puteri Permata Sari	24 bulan	Rp10.000.000	Rp2.512.000
7	Leny Marlana	12 bulan	Rp7.000.000	Rp1.600.000
8	Ahmad Rifai	6 bulan	Rp2.000.000	Rp509.000
9	Danang Hendratmo	24 bulan	Rp12.000.000	Rp2.500.000
10	Hasan Basri	12 bulan	Rp6.000.000	Rp1.450.000
11	Tri Budiyanto	24 bulan	Rp15.000.000	Rp3.248.000
12	Sarwono	24 bulan	Rp10.000.000	Rp2.251.000
13	Memet Untung	18 bulan	Rp8.000.000	Rp2.000.000
14	Heri Wibowo	24 bulan	Rp10.000.000	Rp1.998.000
15	Syaiful Basir	12 bulan	Rp5.000.000	Rp1.082.000
16	Haroji	12 bulan	Rp8.000.000	Rp1.736.000
17	Hadi Sukijan	24 bulan	Rp10.000.000	Rp1.654.935

Total		Rp28.700.000
--------------	--	---------------------

Diragukan

No	Nama Anggota	Lama Angsuran	Realisasi	Tunggakan
1	Suparno	12 bulan	Rp5.000.000	Rp2.900.000
2	Eko Widiyanto	18 bulan	Rp9.000.000	Rp3.227.000
3	Prayitno	24 bulan	Rp10.000.000	Rp4.053.000
4	Lasikun	18 bulan	Rp7.000.000	Rp2.300.000
5	Sumarlan	18 bulan	Rp8.000.000	Rp2.169.000
6	Lukson	24 bulan	Rp15.000.000	Rp6.250.000
7	Rohani	24 bulan	Rp8.000.000	Rp2.325.000
8	Irwandi	24 bulan	Rp10.000.000	Rp4.405.000
9	Ibnu Sofian	18 bulan	Rp7.000.000	Rp3.251.000
Total				Rp30.880.000

Macet

No	Nama Anggota	Lama Angsuran	Realisasi	Tunggakan
1	Sumadi	6 bulan	Rp2.000.000	Rp2.420.000
2	Edi Saputra	12 bulan	Rp5.000.000	Rp2.412.000
3	Daryanto	12 bulan	Rp8.000.000	Rp3.087.500
4	Perdi	24 bulan	Rp15.000.000	Rp5.961.000
6	Susi Maryati	12 bulan	Rp5.000.000	Rp2.456.000
7	Sumino	6 bulan	Rp3.000.000	Rp1.969.000

8	Slamet Naning	18 bulan	Rp8.000.000	Rp3.404.000
9	Salim	24 bulan	Rp10.000.000	Rp4.002.000
10	Antoni	12 bulan	Rp5.500.000	Rp3.025.000
11	Suyono	12 bulan	Rp5.000.000	Rp2.668.000
12	Jamilah	12 bulan	Rp6.000.000	Rp2.872.500
13	Angga Noviandi	20 bulan	Rp9.000.000	Rp3.600.000
14	Anwar Saleh	12 bulan	Rp5.000.000	Rp2.320.000
15	Budi Purnomo	24 bulan	Rp8.000.000	Rp3.028.000
Total				Rp43.225.000

Data diolah tahun 2018

3. Daftar Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Hawalah Tahun 2017

Tabel 1.3

Daftar Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Hawalah Tahun 2017

Keterangan	Tahun 2017
Kurang Lancar	17 Anggota
Diragukan	9 Anggota
Macet	15 Anggota
Jumlah	41 Anggota

Data diolah tahun 2018

C. Karakteristik Responden

1. Tingkat Pendapatan Anggota

Tabel 1.4

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase
<1 Jt	7	17%
<2 Jt	22	53,7%
<3 Jt	10	24,4%
<4jt	2	4,9%
Jumlah	41	100%

Sumber: Hasil angket wawancara kepada responden diolah 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan responden sebagian sudah mencapai pendapatan yang lumayan cukup, yaitu pendapatan kurang dari 2 juta berjumlah 22 orang atau sebesar 53,7%, pendapatan kurang dari 3 juta berjumlah 10 orang atau sebesar 24,4% dan kurang dari 4 juta berjumlah 2 orang atau sebesar 4,9% dan kurang dari 1 juta berjumlah 7 orang atau sebesar 17%.

2. Jenis usaha Responden

Tabel 1.5

Jenis Pekerjaan/Usaha yang Memperoleh Pembiayaan Hawalah Pada BMT
Al-Hasanah Cabang Sukadamai

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Buruh Bangunan	13	31,7 %
Petani Karet	6	14,6%
Toko Pakaian	3	7,3%
Sopir	3	7,3%
Pedagang Beras	3	7,3%
Pedagang Sayuran	2	4,9%
Buruh PTPN	5	12,2%
Pedagang Makanan	3	7,3%
Warung Sembako	3	7,3%
Jumlah	41	100%

Sumber: Hasil angket wawancara kepada responden diolah 2019

Berdasarkan pada keterangan tabel di atas pekerjaan atau usaha yang memperoleh pembiayaan hawalah di BMT Al-Hasanah yaitu sebagian besar adalah buruh bangunan yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 31,7 % dan petani karet berjumlah 6 orang atau sebesar 14,6%, toko pakaian berjumlah 3 orang sebesar 7,3 %, sopir berjumlah 3 orang atau sebesar 7,3 %, pedagang beras sejumlah 3 orang atau sebesar 7,3 %, pedagang sayuran sejumlah 2

orang atau sebesar 4,9 % , buruh PTPN (Penderes getah karet) sejumlah 5 orang atau sebesar 12,2 %, pedagang makanan sejumlah 3 orang atau sebesar 7,3 %, warung sembako sejumlah 3 orang atau sebesar 7,3 %.

D. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden berdasarkan hasil wawancara sebelum mengalami pengolahan data, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya: Faktor Internal yaitu Kejujuran, Pengetahuan, Sikap dan Faktor Eksternal yaitu Karakter Calon Penerima Pembiayaan, Side Streaming Penggunaan Dana, Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup, dan Memprioritaskan Kepentingan Lain.

1. Faktor Internal

a. Kejujuran

BMT dalam merekrut karyawan harus mencari orang yang taat beribadah, setidaknya memiliki sifat kejujuran. Terkadang karyawan melakukan kecurangan akibat lemahnya pengawasan sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai, Pihak BMT tidak membolehkan karyawannya untuk melakukan kebohongan atau kecurangan dengan cara menerima suap agar pengajuan pembiayaan tersebut diterima. Tapi saya tidak tahu kalau dibelakang mereka berbuat seperti itu mbk, sepengetahuan

saya mereka kadang tidak jujur misalnya tentang karakter calon anggota yang dibiayai, ternyata karakternya tidak baik dan mengakibatkan pembiayaan tersebut mengalami masalah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap manajemen pembiayaan merupakan langkah terbaik dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. BMT harus membekali petugas pembiayaan dengan pengetahuan manajemen pembiayaan dimulai dari memilih calon anggota pembiayaan yang potensial, melakukan analisis hingga komite pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah sendiri pihak BMT sendiri sudah membekali karyawannya tentang pemberian pembiayaan sehingga tidak salah dalam mencari anggota, tetapi kenyataannya banyak terjadi kasus pembiayaan bermasalah kemungkinan terjadi akibat kurang teliti nya pihak BMT dalam menganalisis calon anggota pembiayaan.

c. Sikap

Dalam pemberian pembiayaan, petugas pembiayaan harus bersikap netral dan tidak mementingkan keuntungan pribadi atau orang lain terkadang pemberian pembiayaan lebih diutamakan karena faktor kedekatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah Pihak BMT Al-Hasanah memberikan pembiayaan kepada anggota saudara sesuai dengan prosedur yang ada, apabila layak diberikan pembiayaan dan apabila tidak layak. Tetapi pada kenyataannya masih saja ada anggota yang kadang menunggak pembayaran angsuran.

d. Keterampilan

Ada beberapa kasus yang dijumpai seperti anggota penerima pembiayaan tidak mampu untuk membayar angsuran, meskipun baru satu atau dua bulan pencairan pembiayaan diberikan. Kejadian ini merupakan lemahnya petugas dalam menganalisis kemampuan calon penerima pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah, BMT memberikan pembiayaan kepada calon anggota berdasarkan menilai jaminan yang mereka berikan, apabila pengajuan yang diberikan terlalu besar maka pihak BMT menganalisis kemampuan keuangan calon anggota.

2. Faktor Eksternal

Ada 4 faktor penting yang harus diperhatikan terhadap calon penerima pembiayaannya antara lain:

a. Karakter Calon Penerima Pembiayaan

Tabel 1.6

Pernyataan Mengenai Karakter Calon Penerima Pembiayaan

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah bapak/ibu sering mangkir ketika membayar angsuran yang sudah jatuh tempo?	11	26,9%	30	73,1%

Sumber: data olahan wawancara

Dari tabel 1.6 diatas diketahui bahwa karakter calon penerima pembiayaan di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai yang menjawab Ya berjumlah 11 orang atau sebesar 26,9% dan yang menjawab Tidak berjumlah 30 orang atau sebesar 73,1%. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai terjadi karena anggota pembiayaan sering menunggak pembayaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jamilah, beliau bekerja sebagai penjual pakaian, beliau sering menunggak angsuran pembayaran karena sepiunya pembeli dan banyaknya saingan yang berimbas

pada pendapatannya yang menurun maka dari itu ibu jamilah sering menunggak angsuran.

b. Side Streaming Penggunaan Dana

Tabel 1.7

Pernyataan Mengenai Side Streaming Penggunaan Dana

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah bapak/ibu menggunakan dananya bukan hanya untuk keperluan pribadi tetapi digunakan oleh beberapa pihak oleh karena bapak/ibu mengalami pembiayaan bermasalah	0	0%	0	0%

Sumber: data olahan wawancara

Dari tabel 1.7 diatas diketahui bahwa side streaming penggunaan dana di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai yang menjawab Ya berjumlah 0 orang atau sebesar 0% dan yang menjawab Tidak berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa anggota menggunakan uangnya untuk kebutuhan sendiri bukan digunakan oleh beberapa pihak.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah, bahwa pada saat pengajuan pembiayaan anggota mengajukan sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya untuk kebutuhan pembayaran SPP sekolah, calon anggota membawa kwintansi jumlah hutangnya dan apabila

sudah membayar anggota menunjukan bukti tersebut. Dari hal tersebut BMT mengetahui bahwa pembiayaan yang diberikan digunakan dengan semestinya sesuai dengan kegunaan akad hawalah tersebut.

c. Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup

Tabel 1.8

Pernyataan Mengenai Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah bapak/ibu lebih mementingkan kebutuhan konsumsi daripada untuk membayar angsuran	5	12,2%	36	87,8%

Sumber: data olahan wawancara

Dari tabel 1.8 diatas diketahui bahwa peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai yang menjawab Ya berjumlah 5 orang atau sebesar 12,2% dan yang menjawab Tidak berjumlah 36 orang atau sebesar 87,8%%. Dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab pembiayaan bermasalah yaitu anggota menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi atau gaya hidup.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Suparno beliau bekerja pada PTPN 7 Trikora sebagai buruh deres getah karet, beliau menyampaikan bahwa uang gajiian beliau sering telat keluar kadang 2 bulan sekali baru keluar karena adanya masalah internal. Beliau menjelaskan bahwa

beliau mempunyai hutang di warung untuk kebutuhan konsumsinya sehari-hari, maka dari itu beliau mengalami pembiayaan bermasalah.

d. Memprioritaskan Kepentingan Lain

Tabel 1.9

Pernyataan Mengenai Memprioritaskan Kepentingan Lain

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah bapak/ibu lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan lain	25	61%	16	39%

Sumber: data olahan wawancara

Dari tabel 1.9 diatas diketahui bahwa memprioritaskan kepentingan lain di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai yang menjawab Ya berjumlah 25 orang atau sebesar 61% dan yang menjawab Tidak berjumlah 16 orang atau sebesar 39%%. Dapat disimpulkan bahwa salah penyebab terbanyak pembiayaan bermasalah yaitu anggota menggunakan uangnya untuk memprioritaskan kepentingan lain.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton Sujarwo seorang pedagang sate, beliau mengalami beberapa kali tunggakan karena uang yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran digunakan terlebih dahulu untuk tambahan modal, maka dari itu beliau kadang menunggak angsuran.

C. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan

Hawalah

Untuk menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi, pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai melakukan usaha-usaha sebagai berikut⁶⁰:

1. Pihak BMT melakukan penagihan secara intensif.
2. Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai melakukan silahturrahi dan pendekatan kepada anggota dan menanyakan permasalahannya.
3. Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai memberikan teguran dengan melayangkan surat peringatan jatuh tempo atau SP (Surat Peringatan) sebanyak 3kali. Surat peringatan diberikan secara bertahap. SP 1 diberikan apabila menunggak pembayaran selama 2 bulan, SP 2 dan 3 diberikan apabila anggota pada bulan berikutnya mengalami tunggakan lagi.
4. Melakukan *Rescheduling* yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu angsuran, sehingga jumlah angsuran mengecil.
5. Persyaratan kembali (*Reconditioning*) yaitu dengan cara merubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban.
6. Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu merubah jumlah plafon pembiayaan (menambah atau mengurangi pembiayaan) dan jadwal pembiayaan.

⁶⁰Wawancara dengan Asep Sanjaya selaku Kepala Cabang BMT Al-Hasanah tanggal 14 Oktober 2018.

7. Penyelesaian melalui jaminan.

Proses penanganan pembiayaan BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, sebagai berikut :

1. Pembiayaan lancar, yang dilakukan dengan cara memantau pembayaran angsuran setiap bulannya oleh pihak BMT.
2. Pembiayaan kurang lancar, yang dilakukan dengan cara:
 - a. Meghubungi anggota lewat telephon oleh pihak BMT
 - b. Melakukan kunjungan/penagihan kerumah anggota
 - c. Membuat surat teguran pertama
3. Pembiayaan diragukan, yang dilakukan dengan cara:
 - a. Melakukan kunjungan kerumah anggota dan melakukan musyawarah terkait solusi penyelesaian pembiayaan.
 - b. Memberikan jangka waktu untuk segera menyelesaikan pembiayaan tersebut maksimal 1 bulan.
 - c. Membuat surat teguran ke 2.
 - d. Upaya penyehatan dengan cara *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
4. Pembiayaan macet, yang dilakukan dengan cara:
 - a. Membuat surat teguran ke 3.

- b. Upaya penyehatan dengan cara *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
- c. Upaya penyehatan dengan cara *reconditioning*, yaitu merubah sebagian atau persyaratan pembiayaan.
- d. Upaya penyehatan dengan cara *restructuring*, yaitu merubah jumlah plafon pembiayaan (menambah atau mengurangi pembiayaan) dan jadwal pembiayaan.
- e. Penyelesaian melalui jaminan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk

Hawalah

Sebelum terjadi pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai, pihak BMT terlebih dahulu melakukan penilaian pembiayaan agar BMT merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan nanti bisa kembali dengan lancar tanpa adanya suatu masalah yang menghambat. Penilaian pembiayaan bertujuan untuk menilai kemampuan anggota dalam pengembalian pembiayaan. Kriteria penilaian pembiayaan yang secara umum dilakukan oleh bank adalah dengan menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai menggunakan prinsip 5C yaitu:

1. *Character*

Aspek karakter sangatlah penting untuk mengetahui karakter dan sifat seseorang atau calon anggota, karena lancar atau tidaknya suatu pengembalian pembiayaan dapat dilihat dari karakter seseorang. Jika calon anggota memiliki karakter baik maka dalam kondisi apapun calon anggota akan tetap berusaha untuk melunasi kewajibannya, tetapi jika calon anggota tidak memiliki karakter yang tidak baik maka ada kemungkinan untuk

menunda-nunda pembayaran yang akan berpotensi pada pembiayaan macet.

Dari penelitian yang dilakukan BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dalam menganalisis calon anggota pembiayaan dalam aspek karakter yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan tanya jawab dengan tetangga dengan menanyakan cara anggota tersebut berinteraksi dengan warga sekitar.
- b. Melakukan wawancara pribadi kepada calon anggota.

Namun pada kenyataannya walaupun aspek karakter merupakan hal yang paling penting dalam penilaian pemberian pembiayaan karakter merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Ini terbukti dengan adanya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *hawalah* yang ada pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai yang merupakan salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah adalah aspek karakter karena sifat calon anggota yang tidak bisa ditebak dan kadang berubah-ubah. Contohnya pada saat ditagih anggota sering menunda-nunda pembayaran angsuran.

2. *Capacity*

Merupakan kemampuan anggota untuk mengembalikan pinjaman pokok atau margin pembiayaan. Dalam hal ini BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai melihat cara kemampuan anggota dalam mengelola usahanya untuk mengembalikan pinjamannya. Dari hasil penelitian menjelaskan

kemampuan bayar calon anggota pembiayaan, AO dapat menganalisis diantaranya yaitu:

a. Kartu Keluarga

Untuk mengetahui seberapa banyak calon anggota memiliki tanggungan dalam keluarga. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan bayarnya karena semakin banyak tanggungan dalam anggota keluarga maka semakin kecil kemampuan bayarnya sehingga dapat mempengaruhi terhambatnya pembayaran.

b. Rekening listrik

Tagihan rekening listrik untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran sebulan calon anggota. Dari penilain tersebut pihak BMT dapat melihat seberapa besar dan kesanggupan calon anggota perbulannya terhadap jumlah pembiayaan yang akan diajukan dan diberikan.

Namun pada kenyataannya pihak BMT tidak meneliti secara mendalam apakah calon anggota mempunyai kewajiban lain atau tidak. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan bayar calon anggota. Pihak BMT sulit untuk mengetahui apakah calon anggota mempunyai hutang lain atau tidak dikarenakan karakter anggota yang berbohong pada saat disurvei.

3. *Capital*

Merupakan modal yang dimiliki oleh anggota sendiri, biasanya bisa dilihat dari pendapatan anggota perbulan dikurangi pengeluarannya. Dalam hal ini BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai menilai modal yang dimiliki anggota dalam membayar pinjaman. Untuk mengetahui kemampuan calon anggota pembiayaan pihak BMT Al-Hasanah melakukan analisis dengan beberapa cara yaitu:

- a. Wawancara dan kunjungan langsung ketempat usaha calon anggota pembiayaan untuk menyusun perkiraan laporan keuangan usaha calon anggota pembiayaan sehingga pihak BMT Al-Hasanah dapat mengetahui berapa modal yang dimiliki calon anggota.
- b. Mewawancarai tetangga sekitar tempat usaha calon penerima pembiayaan mengenai usaha yang dijalankan oleh calon anggota.

4. *Collateral*

Merupakan barang jaminan yang digunakan oleh anggota untuk menanggung pembayaran kembali suatu pembiayaan, apabila anggota tidak dapat melunasi pembiayaan yang dipinjam sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Berdasarkan aspek jaminan, BMT Al-Hasanah menetapkan nilai barang yang akan menjadi jaminan yaitu 125% dari besarnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian ini harus bisa mengcover nilai pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak BMT, jika di kemudian hari terjadi masalah maka jaminan tersebut bisa mudah

dijual dan diuangkan untuk melunasi modal pembiayaan yang sudah dipinjamkan. Apabila nilai jual jaminan tidak bisa mengcover pembiayaan maka pihak BMT akan tetap meminta anggota untuk melunasi dengan jumlah kekurangannya. Dan apabila nilai jual jaminan lebih dari jumlah pembiayaan yang dipinjam, maka kelebihanannya akan dikembalikan ke anggota dengan utuh.

5. *Condition*

Usaha yang dijalankan calon anggota pembiayaan harus baik. Artinya, ia mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga, menutupi biaya operasional usaha, dan memiliki kelebihan dari hasil usaha sehingga dapat menjadi penambah modal untuk berkembang. Terlebih lagi, jika ia kelak mendapat pembiayaan dari BMT, usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan pada akhirnya ia mampu melunasi kewajibannya.

Pihak BMT kurang memperhatikan usaha anggotanya, karena pendapatan yang didapat tiap bulan tidak menentu kadang mengalami penurunan yang bisa menyebabkan anggota tidak bisa membayar angsuran.

Setelah pihak BMT melakukan pencairan, pasti setidaknya akan menghadapi resiko yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

1. Faktor Internal

Adalah faktor yang terjadi di dalam BMT. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hasanah yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap manajemen pembiayaan merupakan langkah terbaik dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Minimnya pengetahuan tentang pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan yang potensial.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak BMT, pihak BMT sudah membekali karyawan dalam hal pengetahuan dasar dalam pemberian pembiayaan, namun pada praktiknya karyawan masih saja sering salah dalam menganalisis calon anggota sehingga menyebabkan pembiayaan tersebut mengalami permasalahan.

b. Sikap

Pembiayaan bermasalah juga dapat timbul dari petugas pembiayaan yang tidak memiliki sikap proposional. Dalam pemberian pembiayaan, seorang petugas pembiayaan pada BMT harus bersikap netral dan tidak mementingkan keuntungan pribadi atau orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Al-Hasanah, karyawan atau petugas BMT ada yang memberikan pembiayaan

karena ada faktor kedekatan dengan keluarga atau pertemanan, tetapi hal tersebut dilakukan berdasarkan prosedur yang ada. Kalaupun ada yang mengalami pembiayaan bermasalah nantinya, maka karyawan harus bertanggung jawab dalam hal penagihan.

c. Keterampilan

Keterampilan analisa keuangan petugas pembiayaan memegang kunci keberhasilan sebuah pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT petugas masih salah dalam menganalisis kemampuan bayar calon anggota ini dikarenakan calon anggota tidak jujur pada saat disurvei karena untuk mengetahui karakter seseorang itu tidaklah mudah. Ternyata ada anggota yang setelah tiga atau lima kali angsuran ada yang mengalami tunggakan, ini disebabkan ternyata anggota mempunyai hutang lain selain di BMT, sebab dari itu anggota mengalami pembiayaan bermasalah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar kekuasaan BMT. Faktor eksternal dalam pemberian pembiayaan kepada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah ada tiga unsur yaitu adalah sebagai berikut:

a. Karakter Calon Penerima Pembiayaan

Aspek analisa pembiayaan yang paling sulit adalah ketika kita menilai karakter seseorang. Penilaian karakter yang merupakan aspek penting tersebut hanya bisa dipahami jika kita telah mengenal lama calon anggota penerima pembiayaan tersebut. Terkadang orang yang telah menerima pembiayaan sering mangkir ketika jatuh tempo pembayaran.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk karakter calon penerima pembiayaan diketahui bahwa anggota yang menjawab Ya sebesar 26,9% dan yang menjawab Tidak sebesar 73,1%. Ini disebabkan anggota sering menunda-nunda pembayaran karena faktor pendapatan yang menurun yang menyebabkan anggota mengalami pembiayaan bermasalah.

b. Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup

Anggota yang telah menerima pembiayaan dari BMT kebanyakan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi dan gaya hidup dibandingkan ia harus membayar angsurannya.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup diketahui bahwa anggota yang menjawab Ya sebesar 12,2% dan yang menjawab Tidak sebesar 87,8%. Ini disebabkan karena anggota memenuhi kebutuhan sehari-hari atau konsumsi dengan cara mengutang di warung terlebih dahulu

sehingga anggota membagi-bagi uangnya untuk kebutuhan lain, sehingga menyebabkan anggota mengalami pembiayaan bermasalah.

c. Memprioritaskan Kepentingan Lain

Keengganan anggota membayar kewajiban angsuran kepada BMT terkadang lebih disebabkan karena ada kepentingan atau kebutuhan lain sehingga mengalami kendala dalam membayar angsuran yang menjawab Ya sebesar 61% dan yang menjawab Tidak sebesar 39%

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara penyebab anggota menggunakan uangnya terlebih dahulu untuk kepentingan lain yaitu karena anggota membutuhkan tambahan modal untuk usahanya dan anggota menggunakan uangnya untuk kebutuhan mendesak lainnya sehingga menunda pembayaran.

B. Cara Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan
Hawalah

Pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan bukanlah hal yang baru untuk didengar. Tidak sedikit lembaga keuangan hancur karena tidak mampu manajemen masalah dengan baik. Penanganan pembiayaan bermasalah merupakan tugas yang dilakukan lembaga keuangan ketika pembiayaan yang diberikan kepada anggota mengalami masalah. BMT atau lembaga keuangan lain umumnya menggunakan strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang telah menjadi standar operasional

penanggulangan, bahkan tidak jarang lembaga keuangan mempunyai strategi tersendiri untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Berdasarkan pada fakta dilapangan BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai telah menerapkan penanganan pembiayaan bermasalah dengan cara penyelamatan pembiayaan bermasalah pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai memastikan apakah sudah melakukan penagihan melalui surat atau telepon, melakukan kunjungan kerumah anggota untuk mengetahui alasan terjadinya pembiayaan bermasalah, dan memastikan pihak BMT sudah melakukan upaya dengan cara penyelamatan melalui:

Pertama, penjadwalan ulang (*resheduling*) adalah solusi bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada waktu dan jumlah yang disepakati dengan alasan yang dapat diterima oleh BMT, maka pihak BMT akan membuat kebijakan mengenai perubahan jadwal, waktu angsuran, merubah besarnya angsuran dan memperpanjang jangka waktu angsuran. Dalam penyelesaian pembiayaan dengan cara penjadwalan kembali BMT tidak diperbolehkan menambah jumlah tagihan pembiayaan yang tersisa. Hal ini dimaksudkan agar tidak menambah beban bagi nasabah dalam penentuan waktu pembayaran yang akan diatur kembali harus sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan tidak merugikan pihak manapun.

Kedua, penataan kembali (*restructuring*) solusi ini diberikan kepada anggota yang benar-benar mengalami kesulitan pembayaran angsuran, pihak

BMT akan merubah jumlah plafon pembiayaan yaitu memperkecil jumlah plafon pembayaran.

Jika dilihat dari teori dan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa kebijakan yang diterapkan oleh BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai telah berhasil meminimalisir pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan yang telah diterapkan oleh BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dengan mendatangi anggota dan melakukan musyawarah terkait solusi penyelesaian pembiayaan bermasalah. Dengan mendatangi anggota ini dapat berpengaruh kepada emosional anggota. Apabila setelah melakukan pendekatan emosional dengan anggota dengan mengunjungi anggota secara langsung tidak menuai hasil serta anggota tetap tidak melunasi, maka pihak BMT akan melakukan tindakan penyelesaian terakhir yaitu penyitaan atau penjualan agunan secara sukarela.

Tindakan penyitaan dan penjualan agunan ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah Ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ ٱلْأَنعَمِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِي ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”. (QS. Al-Maidah :1)

Dalam tindakan penyitaan jaminan tidak diperbolehkan adanya paksaan dari pihak manapun terutama pihak BMT kepada anggota. Oleh karena itu pada awal akad anggota dan pihak BMT telah melakukan perjanjian dengan menggunakan jaminan sebagai pengganti jika anggota tidak dapat melunasi pembiayaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadama, maka dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* pihak BMT melakukan kebijakan-kebijakan yang telah sesuai dengan hukum yang berlaku secara syariah Islam. BMT Al-Hasanah menggunakan kebijakan yang tidak memberikan kesulitan melainkan memberikan kemudahan bagi anggota dalam menyelesaikan kesulitan anggotanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:280)

Makna dari ayat tersebut yaitu jika ada pihak yang berhutang sedang dalam kesusahan berilah ia tempo waktu, sampai dia sanggup membayar

hutangnya dan sebaliknya bila yang berhutang dalam keadaan lapang, Ia wajib segera membayar hutangnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bab sebelumnya penulis menganalisis faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dan penanganan pembiayaan bermasalah dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Hawalah*

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *hawalah* pada BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu Karakter Anggota Penerima Pembiayaan, Peningkatan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup dan Memprioritaskan Kepentingan Lain.

2. Cara Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Hawalah*

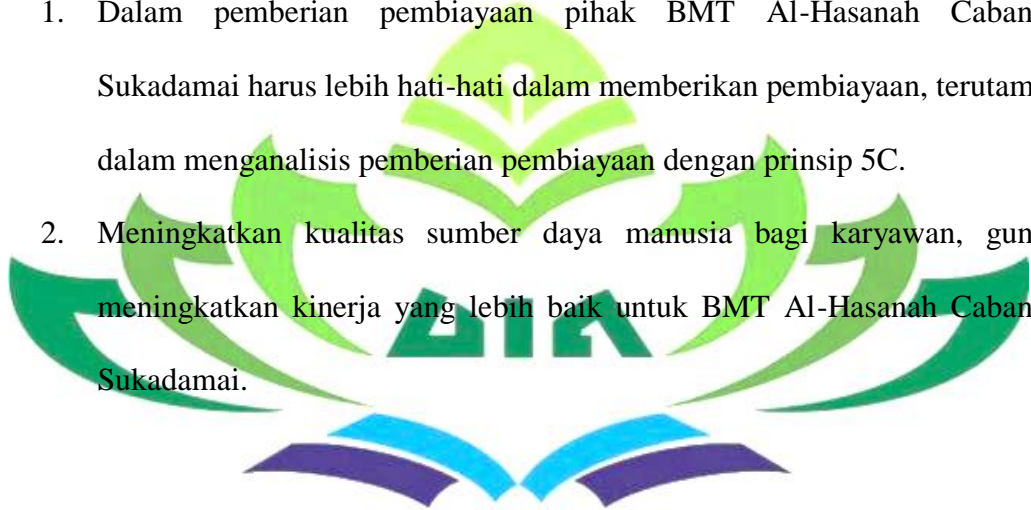
Cara penanganan pembiayaan bermasalah terhadap produk pembiayaan *hawalah* di BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai adalah dengan melakukan penagihan secara intensif, memberikan teguran berupa surat peringatan, melakukan *resheduling* dan *restructuring*. Dengan menggunakan sistem tersebut BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai dapat

meminimalisir atau mengurangi kerugian yang dialami akibat pemberian pembiayaan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai, sebagai berikut:

1. Dalam pemberian pembiayaan pihak BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai harus lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan, terutama dalam menganalisis pemberian pembiayaan dengan prinsip 5C.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi karyawan, guna meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk BMT Al-Hasanah Cabang Sukadamai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazaly dkk. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Adiwarman Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Andri Soemitro. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Arido Irmadhani. 2017. *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di BMT Nur Insan Mandiri Baki Kabupaten Sukoharjo*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Raisalah Pers, 1993.
- Faturrahman Djami. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ngamilatul Marzuqoh. 2016. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Alfa Dinar Simo Boyolali*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.
- Nur S. Buchori. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.

- Nurul Huda, et. al. *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2011.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ridwansyah. *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012.
- Rudi Rahmaji. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru Sukoharjo*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- S.Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sudarsono Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Trisadini.P. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Veitzal Rifai dan Andria Pertama. *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Winda Anggraeni. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya (Studi di BSM Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana, 2006.

JURNAL

Daniatu Listianti, Moch Dzulkirom, Topowijono. Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1 No. 1 Januari 2015.

Kartika Marella Vanni, Wahibur Rokhman. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 2 2017.

Muhamad Turmudi. Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No. 1 Juni 2016.

Odi Nur Arifah. Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang. Vol. 7 No. 1 Juni 2017.

Widya Astutik, Teguh Suropto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 5 No. 1 Juni 2015.

INTERNET

Yayu Agustini Rahayu, "Begini Kondisi Keuangan di Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3606042/begini-kondisi-keuangan-di-indonesia#> (31 Juli 2018). Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tersedia di: <http://mysharing.co/kondisi-keuangan-syariah-indonesia-saat-ini/>

PEDOMAN WAWANCARA Kepada Pihak BMT Al-Hasanah Cabang Karang

Anyar (Angket Daftar Pertanyaan)

Nama Narasumber : Ahmad Suhaimi, S.Pd

Jabatan : Kepala Cabang

1. Apakah petugas atau karyawan BMT Al-Hasanah dalam menyalurkan pembiayaan *hawalah* sudah berperilaku jujur misalnya tidak menerima suap karena anggota tidak layak untuk dibiayai?

Jawaban :

Tidak sih mbk, kita dari pihak BMT tidak membolehkan kepada petugas atau karyawan kita untuk menerima sogokan atau suap agar pembiayaan tersebut disetujui, tetapi saya tidak tahu kalau mereka berbuat seperti itu dibelakang saya walaupun ada yang ketahuan dengan saya pasti dari kita akan memberikan teguran kepada karyawan tersebut.

2. Apakah petugas atau karyawan BMT kurang pengetahuan atau pemahaman tentang pemberian pembiayaan?

Jawab :

Kalau soal pengetahuan sih mbk, kita dari pihak BMT sendiri sudah membekali karyawan kita dengan pengetahuan tentang pemberian pembiayaan, mungkin kalau ada karyawan baru kadang mereka belum seberapa paham jadi dalam mencari anggota pembiayaan kadang belum bisa

menganalisis dengan baik sehingga anggota pada saat jatuh tempo ada yang menunggak beberapa kali kadang ada yang sampai macet.

3. Apakah pembiayaan bermasalah yang timbul di BMT dikarenakan petugas memiliki kedekatan atau hubungan keluarga sehingga pembiayaan tersebut diberikan?

Jawab :

Mungkin kalau faktor kedekatan sih ada mbk dari petugas kita yang memberikan pembiayaan kepada anggota saudara atau teman, tetapi kan semua itu harus melalui prosedur walaupun tidak layak ya tidak kita biayai, tapi ada juga yang ternyata mengalami pembiayaan bermasalah karena ternyata orang tersebut mengalami beberapa masalah atau kendala sehingga menunggak pembayaran.

4. Apakah pembiayaan bermasalah pada BMT timbul karena petugas dalam mengukur agunan yang diberikan calon anggota memiliki nilai tinggi sehingga pembiayaan yang diberikanpun lebih besar tidak sesuai dengan kebutuhan?

Jawab :

Enggak sih mbk, Pihak BMT Al-Hasanah menetapkan nilai barang yang akan menjadi jaminan yaitu 125% dari besarnya pembiayaan yang diberikan.

Adapun calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan biasanya mengajukan sesuai dengan kebutuhan mereka, keputusan apakah pengajuan yang diajukan calon anggota diterima atau tidak itu sesuai dengan keputusan

rapat kita, sebelumnya kan kita analisis terlebih dahulu. Apabila pengajuannya pembiayaan yang diajukan calon anggota terlalu besar dan tidak sesuai dengan penghasilan mereka, maka kita biasanya memberikan pembiayaan tidak sesuai dengan yang diajukan oleh calon anggota. Tapi dengan begitu kadang masih saja anggota mengalami pembiayaan bermasalah mbk.



Sukadamai, 25 Februari 2019

Mengetahui,

Kepala Cabang BMT Al-Hasanah

A handwritten signature in black ink, written over a circular official stamp. The stamp is pink and contains the text 'SUKADAMAI' and 'KOPERASI KESEKUTUAN'. The signature is written in a cursive style, with the name 'Ahmad Suhaimi' and the title 'S.Pd.' printed below the stamp.

Ahmad Suhaimi, S.Pd.

Pedoman Wawancara Kepada Anggota Bermasalah Pada Produk Hawalah (Angket
Daftar Pertanyaan)

Nama Anggota :
Alamat :
Penghasilan :
Pekerjaan :
Jenis Pembiayaan Bermasalah : (Kurang Lancar/Diragukan/Macet)

1. Apakah bapak/ibu sering mangkir ketika membayar angsuran pada saat jatuh tempo? (Ya/Tidak)
2. Apakah bapak/ibu menggunakan dananya bukan hanya untuk keperluan pribadi tetapi digunakan oleh beberapa pihak oleh karena itu bapak/ibu mengalami pembiayaan bermasalah? (Ya/Tidak)
3. Apakah bapak/ibu lebih mementingkan kebutuhan konsumsi daripada untuk membayar angsuran? (Ya/Tidak)
4. Apakah bapak/ibu lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan lain? (Ya/Tidak)

Anggota Pembiayaan Hawalah

()

FOTO HASIL WAWANCARA

